

SKRIPSI

PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

SITI LUTHFIAH RAMADHANI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SITI LUTHFIAH RAMADHANI
A031181047**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

disusun dan diajukan oleh
SITI LUTHFIAH RAMADHANI
A031181047

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Januari 2023

Pembimbing I



Dr.H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA
NIP 19641012 198910 1 001

Pembimbing II



Drs. Haerial, M.Si., Ak., CA
NIP 19631015 199103 1 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

disusun dan diajukan oleh
SITI LUTHFIAH RAMADHANI
A031181047

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **23 Februari 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Ketua	
2.	Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	
3.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	
4.	Asharin Juwita Purisamya, S.E., M.Sc	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Siti Luthfiah Ramadhani

NIM : A031181047

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

**PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Luthfiah Ramadhani

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakkatuh

Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulllah Muhammad SAW beserta pada keluarga, sahabat, dan para penikutnya. Atas berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "Pengaruh Opini auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021". Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Kepada semua yang saya beruntung bisa berjumpa dalam perjalanan penyusunan skripsi ini: terima kasih telah mengajarkan kepada saya untuk sepenuh syukur merengkuh manisnya hidup dan seanggun mungkin menanggung tantangan-tantangannya. Menulis sebuah skripsi selama kurang lebih tujuh bulan mesti merupakan kesaksian akan kecintaan dari proses seseorang terhadap pengetahuan nan menakjubkan yang mengiringnya. Saya diberkati dan bersyukur atas begitu banyak orang yang cinta dan komitmennya juga lebur dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Orang tua tercinta penulis, Mama Haeriah Rochamzan dan Bapak Syahrir Pawerangi serta kakak saya Rafli Zuhri yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dari segi materil dan non materil serta terimakasih telah senantiasa memberikan yang terbaik untuk penulis.
2. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CPIM., CWM., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. H. Amiruddin S.E., Ak., M.Si., CA., CPA dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi pertama yang telah membantu dalam konsultasi selama perkuliahan serta bimbingan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
7. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Keluarga IMA FEB-UH khususnya pengurus IMA FEB-UH periode 2022, kak dion, kak tariq, kak rio, kak dzakwan, kak yayat, dan keluarga HMI Komisariat Ekonomi FEB-UH khususnya kak jihan, kak fauhan, kak lulu, kak ifan, kak didit, yasin, malik, ulil, sebagai rumah kedua tempat penulis berproses dan memberikan warna warni pengalaman selama perkuliahan.

9. Keluarga FIVE (Nisa, Aufa, Sarabba, dan Nadwa), CECAN (Alya, Emba, Adel, Ika, Elsa, Ainun, Chery, Cecce), UKHTI (nabila, alya, memey, opu) yang telah menghibur, menemani, dan menjadi teman bertukar cerita serta selalu mendengar segala keluhan penulis.
10. Partner Ikhwal yang selalu mendengar keluhan dan membersamai dalam proses perkuliahan.
11. Kamerad Ino dan Dodo' yang telah membersamai dalam kepengurusan organisasi.
12. Teman-teman Barakka Eco *Corporation* (Enon, Nadila, Iwal, Yasin) yang selalu ada dan memberikan semangat kompetisi kepada penulis.
13. Teman seperjuangan (Ipeh, adist, sandy, jody, opik, navis, erik, rizkul, andrew, alma, wana, winda, jasmin, radha, aida, varah, arini, alif, ela, dollo, akmal, bustam, ainul) dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam mengolah data penelitian dan selalu membersamai selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

ABSTRAK

PENGARUH OPINI AUDITOR, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

THE EFFECT OF AUDITOR OPINION, SOLVENCY, COMPANY SIZE, AND TENURE AUDIT ON AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2021

Siti Luthfiah Ramadhani
Amiruddin
Haerial

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 86 perusahaan selama tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, *audit delay*

This study aims to test and analyze the effect of audit opinion, solvency, company size, and audit tenure on audit delay. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis tools. The sample determination method uses purposive sampling with a total sample of 86 companies during 2017-2021. The results of this study show that partially audit opinion and company size have a positive effect on audit delay, while solvency and audit tenure do not affect audit delay.

Keywords: *Audit opinion, solvency, company size, tenure audit, audit delay*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Teori Kepatuhan	13
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Audit.....	17
2.1.5 <i>Audit Delay</i>	19
2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Audit Delay</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
2.4.1 Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	33
2.4.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	34
2.4.4 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	38
3.4.1 Variabel Independen	38
3.4.2 Variabel Dependen	39
3.5 Jenis dan Sumber data	39
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.7.3 Analisis Regresi Berganda.....	42
3.7.4 Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.2.4 Uji Hipotesis	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	55
4.3.1 Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	55
4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	56
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	57
4.3.4 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	58
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2017-2021.....	4
Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	72
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	78
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	45
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)	52
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t).....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan menggunakan <i>P-Plot</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	70
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021	72
Lampiran 3. Hasil Pemilihan Sampel.....	78
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	84
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia terbuka dan mudah bagi investor asing, menjadikannya lokasi utama untuk pembelian berbagai macam sekuritas. Seperti yang dipublikasikan dalam Bisnis.com, pasar modal Indonesia merupakan *Emerging Market Economy* (EME). EME atau *emerging capital market* diantara negara-negara berkembang atau negara industri baru yang mengalami ekspansi ekonomi yang cepat.

Kinerja pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Dilansir dari situs Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan bahwa stabilitas pasar, jumlah modal yang dinaikkan dan diperdagangkan serta jumlah investor ritel semuanya mencapai rekor tertinggi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan stabil dan membaik. Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang paling sering kita kenal.

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*). Hal ini dikarenakan laporan keuangan bertindak sebagai saluran informasi antara manajemen perusahaan dan investornya. Menurut IAI (2018:3) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan. Pengguna dari laporan keuangan diantaranya ialah investor, manajemen, pemerintah, dan masyarakat publik.

Laporan keuangan harus disajikan tanpa adanya kesalahan rekayasa dan material serta memberikan informasi yang sesuai dengan fakta-fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama pengguna laporan keuangan (SAK, 2004). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan fakta terdapat kendala yang harus diatasi, apabila perusahaan tidak melaporkan secara berkala dan tepat waktu, hal tersebut akan dikenakan sanksi administrasi. Pasal 61E No.45/1995 menyatakan bahwa emiten dikenakan sanksi denda satu juta rupiah atas setiap hari keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan dengan ketentuan semua denda paling banyak lima ratus juta rupiah.

Dampak negatif terhadap aktivitas pasar dapat ditemukan dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya ketidakpastian informasi yang disampaikan oleh perusahaan untuk para pemodal (*stockholder*). Argumen ini didukung oleh Halim (2000) yang menyatakan bahwa penyampaian laporan tahunan menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga, namun kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit adalah ketepatan waktu.

Ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pengajuan laporan keuangan dirujuk pada batas waktu yang ditetapkan oleh pasar modal. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal", seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan menginformasikan kepada masyarakat. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90

hari) setelah tanggal penutupan tahun buku sebagaimana diamanatkan oleh Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan berkala.

Hasil audit atas perusahaan wajib disampaikan ke publik paling tidak melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia secara periodik dan tepat waktu. Hal ini memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar agar memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu tolak ukur profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya atau yang dikenal dengan istilah *audit delay*.

Audit delay merupakan jangka waktu yang dibutuhkan selama proses penyajian laporan keuangan dan tempo yang diperlukan dari akhir tahun tutup buku hingga hari penerbitan laporan keuangan yang sudah ditanda tangani oleh auditor (Chandra, 2020). Semakin lama waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang telah diekspektasi oleh pasar.

Fenomena banyaknya perusahaan publik Indonesia yang masih merilis laporan tahunan dengan tidak tepat waktu melatar belakangi penelitian ini dilakukan. Perusahaan dan auditor perlu bekerja sama untuk menyelesaikan semua laporan keuangan dan melaporkan ke BEI tanpa melanggar aturan apapun. Berikut jumlah perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2017-2021, maka disajikan dalam tabel berikut ini.

Table 1.1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan
Keuangan Auditan Tahun 2017-2021

Tahun Buku	Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan
2017	640	70
2018	667	44
2019	796	42
2020	780	88
2021	785	91

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel tersebut terlihat pada tahun 2017 terdapat 70 perusahaan dan tahun 2018 terdapat 44 perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,6% yang hingga tanggal 2 April 2018 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember dan dikenakan peringatan tertulis I. Kemudian pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga tanggal 30 Juni 2020 dan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 Juta. Sedangkan pada tahun 2020 keterlambatan meningkat sebesar 46-49% terdapat 88 perusahaan dan tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga 30 Juni dan 31 Mei dan dikenakan peringatan tertulis I.

Berdasarkan fenomena tersebut penting untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan laporan keuangan yang diaudit dirilis terlambat ke publik. Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya *audit delay* telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu antara lain Kartika (2011) mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi auditor. Menurut Catur dan

Ilham (2022) faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit. Selain itu masih banyak penelitian yang dilakukan seperti Revani (2014), Fendi (2015), Komang dan Ketut (2018), Amalia dkk (2021), dan lain-lain. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor yang memengaruhi *audit delay* meliputi opini auditor, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*. Mengingat temuan penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan, maka variabel-variabel tersebut dipertimbangkan untuk diteliti kembali.

Opini audit merupakan sarana dimana auditor dapat mengungkapkan pendapat mereka atas keadaan laporan keuangan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Setiap opini audit terhadap laporan keuangan yang diaudit di luar opini wajar tanpa pengecualian yang tidak memenuhi syarat akan memperpanjang proses audit (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Temuan penelitian Prabowo dan Marsono (2013) opini auditor dapat menyebabkan proses audit yang memakan waktu yang lebih lama dari yang diperlukan. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya Kartika (2011) dalam Shultoni (2012) yang menemukan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada penundaan audit atau *audit delay*.

Leverage ratio adalah istilah umum untuk solvabilitas. Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa *leverage ratio* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kartika (2011) faktor solvabilitas memiliki dampak yang cukup besar pada *audit delay*. Di sisi lain, penelitian Shultoni (2012) telah menunjukkan solvabilitas tidak berdampak dengan *audit delay*.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total asetnya. Semakin pendek waktu *audit delay*, semakin banyak aset yang berpotensi diperoleh perusahaan. Temuan penelitian Kartika (2011) menemukan

adanya pengaruh total aset terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian Satria dan Leilana (2016) dan juga Amalia dkk (2021) menemukan total aset tidak secara signifikan memengaruhi *audit delay*.

Audit tenure mengacu pada lamanya waktu auditor telah dipekerjakan dengan suatu perusahaan di bawah kontrak tertentu (Bamber dan Iyer, 2006 dalam Nicolin, 2013). *Audit delay* juga dapat disebabkan oleh pergantian auditor. Hal ini selaras yang dikatakan oleh Lestari dkk (2020) bahwa akan memerlukan waktu yang lama bagi auditor yang baru direkrut untuk memahami sepenuhnya lingkungan bisnis perusahaan dan memerlukan konsultasi dengan auditor sebelumnya. Akibatnya, prosedur audit lebih lama untuk diselesaikan oleh auditor. Temuan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian Pratiwi dkk (2018) dan Catur dkk (2022) *audit tenure* tidak dapat memprediksi terjadinya *audit delay* secara signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kartika (2011) yang meliputi sampel sebanyak 256 perusahaan manufaktur selama empat tahun (2006-2009) dengan menggunakan enam variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi auditor. Peneliti mengambil tiga variabel independen yang merupakan persamaan dari penelitian ini yaitu (opini auditor, ukuran perusahaan, dan solvabilitas). Hal ini dikarenakan peneliti mengambil faktor dari dua sisi yaitu dari sisi perusahaannya dan dari sisi auditornya. Dari sisi perusahaannya peneliti mengambil ukuran perusahaan dan solvabilitas untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola aset sebuah perusahaan sedangkan dari sisi auditornya peneliti mengambil opini audit dan penambahan satu variabel independen yaitu *audit tenure* sebagai pengembangan penelitian ini dan juga penelitian terdahulu membuktikan terdapat

pengaruh terhadap *audit delay*. Begitu pula dengan penambahan periode waktu yang lebih panjang yaitu selama lima tahun (2017-2021) yang dapat menghasilkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks dan latar belakang dari penelitian ini, maka peneliti merumuskan dan mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*
2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
4. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang kemudian akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis. Penelitian ini berfungsi sebagai titik referensi atau sebagai metode yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam subjek akuntansi dan temuannya cenderung berkontribusi dan memajukan keadaan pengetahuan di bidang ini terutama yang berkaitan dengan *audit delay*.
2. Manfaat Praktis. Pakar akuntansi terutama pemilik dan manajer perusahaan, akan mendapat manfaat dari penelitian ini karena akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup

Perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 menjadi fokus penelitian ini. Batasan aspek pada penelitian ini adalah *audit delay* dan faktor-faktor pengaruhnya dibatasi meliputi opini auditor yang akan diukur dengan menggunakan regresi berganda *dummy*, solvabilitas yang akan diukur dengan $Total Debt / Total Aset \times 100\%$, ukuran perusahaan yang akan diukur dengan $Ln \times Total Aset$ dan *audit tenure* yang akan diukur dengan perhitungan *dummy*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pembaca akan dapat menjawab pertanyaan tentang apa dan mengapa penelitian itu dilakukan serta di mana dan kepada siapa penelitian itu ditujukan melalui penjelasan dari bab ini yang merupakan bagian pertama dari skripsi. Dengan demikian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan merupakan cakupan dalam bab pendahuluan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Ketika menyelidiki suatu masalah, peneliti harus memakai sudut pandang ilmiah dan menggunakan sudut pandang itu sebagai dasar dalam berargumentasi. Sebelum mempresentasikan hipotesis yang dijelaskan dalam bab ini, peneliti berkewajiban untuk menjelaskan hipotesis yang telah dikembangkan dari data penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Peneliti juga dapat menggunakan tinjauan empiris yang dapat berguna sebagai dasar atau referensi untuk penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Beberapa topik yang dibahas dalam bab ini meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber datanya, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, variabel dan definisi operasional penelitian, serta prosedur yang digunakan untuk menganalisis hasilnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan pendekatan teori dan konsep yang peneliti gunakan untuk menjabarkan persoalan penelitian dan mendeskripsikan variabel penelitian serta berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis dan instrumen penelitian.

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan atau yang biasa disebut *agency theory* menjelaskan hubungan kedua pihak yang terlibat dalam satu hubungan keagenan yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah hubungan dimana satu atau lebih orang (*principal*) mengarahkan (*agent*) lain untuk melakukan tindakan atas nama prinsipal dan mengizinkan agen untuk membuat keputusan yang terbaik demi kepentingan prinsipal. Menurut Elqorni (2009) dalam Sari (2014) prinsip utama teori ini ialah hubungan kerja antara pihak prinsipal yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja atau "*nexus of contract*".

Menurut teori keagenan, masing-masing pihak bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri. Konflik keagenan atau yang sering disebut dengan *agency conflict* timbul diantara pihak-pihak yang memiliki berbagai kepentingan. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif dan menghasilkan nilai yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pemegang saham. Pemegang saham sebagai prinsipal yang menginginkan pengembalian investasi yang lebih tinggi dan manajer sebagai agen yang menginginkan kompensasi yang sebesar-besarnya atas pencapaian kinerjanya. Walaupun manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama yaitu

meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer merasa seolah-olah berbeda pandangan terhadap pemegang saham (Mayangsari, 2001 dalam Sari, 2014). Konflik keagenan yang timbul dalam perusahaan menurut Zhang (2000) dalam Nicolin (2013) tidak hanya antara pemegang saham dan manajer tetapi juga antara pemegang saham yang memiliki jumlah kepemilikan saham dalam jumlah kecil tetapi tidak dapat mengendalikan manajemen secara efektif.

Penyajian laporan keuangan digunakan untuk mengungkapkan informasi akuntansi yang merupakan salah satu bentuk metode untuk mengukur kinerja dan tanggung jawab manajer kepada prinsipal. Penyajian laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi para pengguna internal dan eksternal karena mereka berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian informasinya (Irfan, 2002). Hal ini mengakibatkan adanya ketimpangan penguasaan informasi laporan keuangan yang dapat memicu suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*).

Dalam hal ini, jika manajer memiliki lebih banyak informasi dari pada pemegang saham, manajer akan berpotensi melakukan manipulasi untuk meningkatkan keuntungannya. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya kepentingan prinsipal berupa peningkatan keuntungan dan dividen dari setiap saham yang dimiliki. Akibatnya laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu dan akurat akan mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1994 dalam Nicolin, 2013).

Dengan timbulnya konflik keagenan dan asimetri informasi pada masalah keagenan dapat diselesaikan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance* yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada pemegang saham bahwa mereka akan menerima

pengembalian investasi mereka di perusahaan. Prosedur *corporate governance* juga dapat menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan tindakan manajemen sudah sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Susiana dan Herwaty, 2007 dalam Nicolin, 2013). Namun dengan timbulnya prosedur tersebut akan menimbulkan biaya pengawasan (*Monitoring Cost*), yang sering kali disebut dengan biaya keagenan (*Agency Cost*) yang terdiri dari.

a) *Monitoring Cost*

Monitoring Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur, mengawasi dan mengatur perilaku manajer. Dalam hal ini, biaya tersebut termasuk biaya audit, rencana kompensasi eksekutif dan biaya pemberhentian manajer.

b) *Bonding Cost*

Bonding Cost adalah biaya pengikatan *agent* yang harus dibayar agar agen dapat bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan. Para agen akan mendapatkan kompensasi yang wajar dan bila mereka tidak bertindak sesuai dengan keinginan pemilik, mereka tidak akan menerima kompensasi.

c) *Residual Loss*

Residual Loss menunjukkan *trade-off* antara manajer yang membatasi dan memaksakan ketentuan kontrak yang dimaksudkan untuk mengurangi masalah keagenan. Secara umum, hanya perusahaan yang dikelola sepenuhnya oleh seorang manajer yang tidak memiliki biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian ini lebih berfokus pada teori keagenan, seperti yang telah dibahas sebelumnya diyakini bahwa pihak yang memberikan kekuasaan (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima otoritas (*agent*) yaitu manajer yang memiliki kepentingan yang berbeda. Selain *agency conflict* yang

dijelaskan sebelumnya, juga terkadang terjadi karena salah satunya melibatkan ketidakpercayaan dari prinsipal dan para agen. Salah satu kewajiban yang dijalankan oleh pihak agen kepada prinsipal melalui penyajian laporan keuangan. Karena pemegang saham membutuhkan pengembalian investasi yang lebih besar, maka mereka membutuhkan laporan keuangan yang akurat dari auditor.

Selain menggunakan mekanisme *corporate governance* dalam meminimalisir konflik keagenan, perusahaan juga membutuhkan pihak lain yang bersifat independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam mengelola perusahaan (Setiawan, 2006 dalam Nicolin, 2013). Dalam pengauditan ini, penyelesaian proses lama atau cepatnya dalam pembuatan keputusan audit merupakan salah satu cara untuk mengurangi timbulnya asimetri informasi.

2.1.2 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan atau yang sering kali disebut dengan *compliance theory* dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Pada teori ini dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Perintah dan aturan ini ditekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam memengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Teori kepatuhan dalam otoritas perusahaan mewajibkan perusahaan untuk lebih mengikuti peraturan yang berlaku dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan (Amalia dkk, 2021). Mengingat kembali aturan yang diputuskan oleh ketua Bapepam Nomor:Kep-36-PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal tutup tahun buku sangat erat kaitannya dengan teori ini. Laporan audit dapat dipengaruhi oleh kepatuhan

auditor terhadap standar audit, tetapi juga memengaruhi seberapa kualitas audit yang dilakukan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Berdasarkan peraturan yang telah dipaparkan di atas, melalui teori ini tentunya bertujuan untuk mengajarkan agar seorang agen patuh terhadap prinsipalnya, sehingga agen dapat memenuhi segala pendelegasian prinsipal. Begitu pula dengan seorang auditor independen untuk memenuhi tanggung jawabnya harus mematuhi preferensi perusahaan yang menginginkan hasil laporan audit yang dirilis tidak terlalu lama antara waktu tanggal tahun buku sampai dengan laporan audit (Iskandar dan Trisawati, 2010).

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2018:28) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan laporan keuangan sesuai pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK (Revisi 2017) yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat berdampak pada keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (*enterprise resource planning*) yang sudah biasa mereka gunakan. Laporan keuangan yang paling sering digunakan menurut Kieso, Weygant & Warfield dalam buku *intermediate accounting IFRS edition* sebagai berikut.

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi / penghasilan komprehensif

- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas

Tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) nomor satu adalah.

- 1) Dapat dipahami (*understandability*)

Kualitas informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, pengguna diasumsikan memiliki pemahaman dasar tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- 2) Relevan (*relevance*)

Informasi berguna jika dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka dalam mengembangkan peristiwa masa lalu, sekarang, masa depan (*predictive value*) dan dengan mengkonfirmasi atau mengoreksi harapan yang dibuat sebelumnya (*feedback value*).

- 3) Keandalan (*reliability*)

Informasi memiliki kualitas andal yang diharapkan tidak mengandung informasi yang salah atau menyesatkan dan dapat diandalkan oleh penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar.

4) Dapat dibandingkan (*comprability*)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) dalam kondisi dan kinerja keuangan, pengguna dapat membandingkan laporan keuangan lintas periode waktu. Dalam menentukan posisi keuangan relatif, kinerja, dan perubahan status keuangan, pengguna dapat membandingkan laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda.

Keluaran (*ouput*) dari kegiatan bagian akuntansi keuangan tersebut adalah laporan keuangan. Pada perusahaan yang menjalankan aturan pelaporan keuangan, mereka biasa menggunakan tenggat tertentu untuk tersusunnya laporan tersebut, misalnya tanggal lima setiap awal bulan berikutnya. Menurut Prihadi (2019) dalam buku Analisis Laporan Keuangan bahwa perusahaan publik, laporan keuangan akan dihasilkan sebanyak empat tahap, yaitu.

- a) Laporan kuartal 1
- b) Laporan kuartal 2
- c) Laporan kuartal 3
- d) Laporan akhir tahun.

Laporan kuartal tidak diwajibkan untuk melakukan audit. Perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak berwenang pada akhir setiap bulan. Jika tenggat waktu terlewatkan, perusahaan akan didenda. Laporan akhir tahun diwajibkan untuk melakukan audit (Prihadi 2019).

Auditor berfungsi memastikan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Walaupun demikian, pada dasarnya akuntansi sendiri tidak bebas dari unsur *judgment* dan estimasi. Membaca laporan keuangan diawali dengan berasumsi bahwa laporan yang disajikan oleh auditor dapat diandalkan untuk bahan baku analisis.

Keakuratan sangat penting bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu akan mengakibatkan sanksi administrasi dan denda sesuai ketentuan Pasal 63E PP Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan bidang pasar modal yang mengatur bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah efektif, dipidana dengan denda administrasi sebesar Rp 1 Juta untuk setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan pidana paling banyak Rp 500 Juta. Pasar modal Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal (Afriyeni, 2019).

2.1.4 Audit

Definisi *auditing* menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002:5) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai aseri-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara aseri-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam buku Audit Laporan Keuangan yang ditulis oleh Ardianingsih (2021) mengutip tujuan pemeriksaan akuntan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk menyatakan pendapat kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Audit sangat penting dilakukan karena adanya risiko informasi yaitu kemungkinan informasi yang digunakan untuk menilai risiko bisnis tidak dibuat secara tepat dapat disebabkan sebagai berikut ini.

- 1) Informasi diterima dari pihak lain.
- 2) Bias dan motivasi pembuat informasi .

- 3) Volume data.
- 4) Kerumitan transaksi.

Efektivitas tindakan yang menjadi rekomendasi umum bagi auditor dalam melakukan audit diukur dengan standar audit (Mulyadi, 2002). Menurut Ardianingsih (2021) dalam buku Audit Laporan Keuangan persyaratan standar audit adalah sebagai berikut.

- 1) Standar umum

- a) Audit harus dilakukan oleh satu atau lebih individu dengan pengetahuan teknis dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

- 2) Standar pekerjaan lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten, harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Dalam mengatur audit dan memilih jenis pengujian yang akan dilakukan, diperlukan pemahaman yang memadai mengenai pengendalian internal.
- c) Dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit, bukti audit yang cukup harus diperoleh dengan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi.
- d) Auditor harus mendokumentasikan hal-hal penting yang menunjukkan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit.

- 3) Standar pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan.

2.1.5 Audit Delay

Delay dalam audit adalah penundaan laporan auditor yang secara independen memeriksa laporan keuangan klien. Dabies dan Whittred membagi dua pengertian *audit delay* yaitu jangka waktu yang dibutuhkan selama proses penyajian laporan keuangan dan tempo yang diperlukan dari akhir tahun tutup buku hingga hari penerbitan laporan keuangan yang sudah ditandatangani auditor (Chandra, 2020). Keterlambatan laporan audit diukur dengan menghitung jumlah hari setelah tanggal penutupan buku tahun fiskal pada perusahaan (1 Januari) sampai dengan adanya penandatanganan laporan auditor independen oleh auditor yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Abdillah dkk, 2019).

Ketepatan waktu adalah kualitas yang sangat berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat yang dibutuhkan. Waktu antara tanggal pelaporan keuangan dan pelaporan audit itu mencerminkan ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan. Dyer dan Mc Hug dalam Sebayang (2014:12) bahwa pada umumnya keterlambatan pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu.

1. *Preliminary Lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's Report Lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total Lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdula (1996) dalam Owusu-Ansah (2000) semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya setelah akhir tahun, semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor ke investor tertentu atau dapat menyebabkan *insider trading* dan rumor lainnya di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi, maka akan membuat pasar tidak dapat lagi bekerja dengan efektif (Kartika, 2011). Oleh karena itu, regulator harus merancang aturan yang dapat membatasi batas waktu emiten untuk menyerahkan laporan keuangannya. Tujuannya adalah untuk menjaga keakuratan dan relevansi informasi yang dibutuhkan oleh pelaku pasar saham.

Penting bagi perusahaan publik menerbitkan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu. Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah menetapkan jangka waktu maksimum yang diperlukan bagi emiten untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan (SK Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011). Laporan keuangan tahunan tersebut harus diterbitkan setidaknya satu surat kabar harian Indonesia dengan distribusi nasional. Perusahaan harus mematuhi tenggat waktu peraturan untuk menghindari sanksi administratif dan investor tidak akan membuat pernyataan negatif tentang perusahaan (Anggraeni dan Latrini, 2016).

2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay*

2.1.6.1 Opini Auditor

Menurut Kariyoto opini audit merupakan sebuah laporan auditor setelah melakukan pemeriksaan audit pada laporan keuangan (Gunawan, 2021). Auditor sebagai pihak independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran mengenai laporan keuangan yang diaudit.

Menurut Setiyanti (2012) auditor dapat memberikan lima kesimpulan yang berbeda setelah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan klien. Ada lima kategori pendapat yaitu.

a) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat ini setelah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar audit dan tidak menemukan batasan pada ruang lingkup audit. Pendapat wajar mempunyai arti pendapat yang bebas dari ketidakpastian dan ketidakjujuran dan didasarkan pada informasi yang komprehensif. Apabila persyaratan sebagai berikut terpenuhi, laporan keuangan dianggap menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan pendukung telah cukup didefinisikan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. Berbagai penyebab adanya bahasa penjelasan yaitu.

1. Adanya ketidakpastian yang material.
2. Adanya kekhawatiran atas kelangsungan hidup perusahaan.

3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor akan mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian jika salah satu kondisi berikut terpenuhi.

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Apabila laporan keuangan klien tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka opini auditor akan memberikan opini tidak wajar karena posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan tidak disajikan secara wajar. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

Jika opini tidak wajar diberikan pada laporan keuangan, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat diandalkan dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini dikenal sebagai laporan tanpa pendapat atau istilahnya (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah.

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar diberikan ketika auditor menyadari ketidakwajaran laporan keuangan dari opini tersebut karena tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Semakin lama *audit delay* menyiratkan bahwa perusahaan memiliki masalah serius yang signifikan dengan kondisi keuangan dan keberlanjutannya, yang dapat mengakibatkan perusahaan menerima opini audit (Averio, 2020).

2.1.6.2 Solvabilitas

Solvabilitas sering kali disebut *leverage ratio*. Menurut Respati (2004) *leverage ratio* mengukur proporsi aset perusahaan yang telah dibiayai penggunaan utang. Dengan demikian, solvabilitas perusahaan merupakan kapasitas untuk membayar kembali semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio* atau bisa disingkat dengan DAR.

Menurut Prameswari dan Yusrianthe (2015) dalam Liwe, dkk (2018) perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Apabila rasio DAR yang dimiliki perusahaan tinggi menunjukkan utang perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi

rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Masalah dalam keuangan merupakan berita negatif yang memengaruhi kedudukan perusahaan di mata publik dan pemegang laporan keuangan lainnya. Manajemen lebih memilih untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung informasi negatif. Hal ini mengakibatkan banyaknya transaksi yang harus diperiksa oleh pihak auditor sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Dalam penelitian Astini dan Wirakusuma (2013) menemukan korelasi antara solvabilitas perusahaan dan *audit delay*. Lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio utang terhadap total aset.

2.1.6.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau nilai aset perusahaan. Ukuran perusahaan besar kecilnya dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset, *stock market value* dan lain-lain. Aset yang tinggi dapat mempercepat penyampaian laporan keuangannya dan menjadi pertanda baik bagi keputusan investor (Pamungkas dan Mutiara, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ginting (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar cenderung mempunyai transaksi dan kompleksitas yang menyebabkan perusahaan besar ini mengalami *audit delay*. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Yunita dan Syofyan (2017) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang besar akan lebih cepat melakukan

penyelesaian audit dibandingkan dengan perusahaan kecil, dikarenakan (1) perusahaan yang besar mempunyai staf akuntansi yang lebih banyak, sumber daya yang memadai serta sistem informasi yang canggih, (2) perusahaan yang besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat, (3) perusahaan besar selalu diawasi oleh pihak investor dan analisis keuangan.

Penelitian yang dilakukan Restuwulan dalam Catur dan Ilham (2022) mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan *Small Business Administration* (SBA) sebagai berikut.

Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

<i>Small Business</i>	<i>Employment Size</i>	<i>Asset Size</i>	<i>Sales Size</i>
<i>Family Size</i>	1 – 4	<i>Under \$100.00</i>	\$100.00 – 500.00
<i>Small</i>	5 – 19	\$100.00 – 500.000	\$500.00 – 1 M
<i>Medium</i>	20 – 99	\$500.00 – 5 M	\$1 M – 10 M
<i>Large</i>	100 – 499	\$5 – 25 M	\$10 M – 50 M

Sumber: (Catur dan Ilham, 2021)

Menurut Bernardin dan Pebryanti (2016) logaritma natural (Ln) dapat digunakan sebagai metode untuk merubah nilai suatu total aset baik skala besar ataupun rendah.

2.1.6.4 Audit Tenure

Audit tenure adalah ketentuan keterlibatan antara kantor akuntan publik dan klien sehubungan dengan layanan audit yang telah disepakati. Menurut penelitian oleh Al-Thuneibat dkk (2011) hubungan lama antara auditor dan pelanggan mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan kedekatan diantara mereka dan cukup untuk membahayakan independensi auditor dan kualitas audit. Pada penelitian Louwers (1998) menemukan bahwa lamanya hubungan auditor klien memengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going*

concern. Sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dan prosedur pelaporan keuangan melalui rotasi auditor.

Hartadi dalam penelitian Simbolon (2018) menjelaskan bahwa *audit tenure* merupakan masa auditor secara berkelanjutan melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Knechel dan Vanstrelen mendukung pernyataan Hartadi dengan menyatakan bahwa kontrak yang panjang dapat menciptakan hubungan KAP dengan manajemen dapat mengurangi kemampuan auditor, sedangkan *audit tenure* yang cepat, dapat mengurangi kemampuan auditor kurangnya wawasan tentang ruang lingkup perusahaan pada tahun pertama melakukan audit (Simamora dan Herdarjatno, 2019).

Badan pengatur di beberapa negara, termasuk Indonesia telah secara ketat mengatur masa perikatan auditor dengan klien sebagai akibat dari sejumlah kegagalan akuntansi yang disebabkan oleh lamanya masa perikatan. Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan RI No.17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan KAP dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien.

Menurut Lee dkk (2009) semakin lama perusahaan dengan klien KAP, semakin pendek terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh pemahaman akuntan publik telah memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internalnya, dan lain-lain. Semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Di sisi lain, jika auditor melakukan audit untuk klien baru, audit akan memakan waktu yang lebih

lama untuk diselesaikan. Ini karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan pencatatan, operasi operasional, pengendalian internal, dan kertas kerja periode sebelumnya perusahaan pada awal keterlibatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan empirik merupakan salah satu rujukan dalam mengerjakan suatu penelitian. Dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya juga sangat penting dan dapat digunakan sebagai referensi atau data penunjang bagi peneliti. Adapun berbagai penelitian tersebut diuraikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andi Kartika / 2011	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Total Aset • Laba rugi operasi • Profitabilitas • Solvabilitas • Opini auditor • Reputasi auditor 	Total aset, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Di sisi lain, laba rugi operasi, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Catur dan Ilham / 2022	Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • <i>Audit tenure</i> • Opini audit 	Hanya opini audit dapat memprediksi <i>audit delay</i> tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit</i>

		Sektor Properti dan <i>Real Estat</i> di BEI Tahun 2018-2020		<i>delay</i> , variabel lain tidak dapat memprediksi <i>audit delay</i> secara signifikan, dan secara simultan variabel tersebut dapat memprediksi <i>audit delay</i> secara signifikan kearah positif.
3.	Amalia dkk / 2021	<i>Audit Delay</i> Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • <i>Return on Assets</i> • Umur perusahaan • Solvabilitas 	Ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4.	Aryaningsih dan Budiarta / 2014	Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada <i>Audit Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Total aset • Solvabilitas • Opini auditor 	Solvabilitas dan opini auditor berpengaruh pada <i>audit delay</i> , sedangkan total aset tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>
5.	Prabowo dan Marsono / 2013	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Profitabilitas • Solvabilitas 	Semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel

			<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan perusahaan • Ukuran auditor • Opini auditor • Komite audit 	<p>dependen. Dari pengujian secara parsial ditemukan hanya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran auditor, opini audit dan komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
6.	Yanthi dkk / 2017	<p>Pengaruh <i>Audit Tenure</i> pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Profitabilitas • Solvabilitas • <i>Audit tenure</i> 	<p>Profitabilitas, solvabilitas, <i>audit tenure</i> berdampak negatif terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berdampak pada <i>audit delay</i>.</p>
7.	Sugeng / 2022	<p>Ukuran Perusahaan, Kinerja dan Tata Kelola dapat mempengaruhi <i>Audit Delay</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Kinerja keuangan • Tata kelola perusahaan 	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan, <i>good corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan</p>

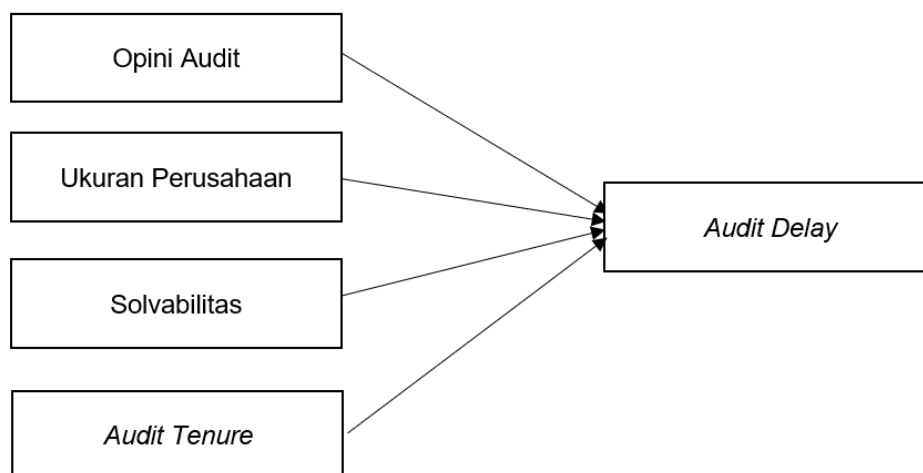
				terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Praptika dan Rasmini / 2016	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> pada <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit tenure</i> • Pergantian auditor • <i>Financial distress</i> 	Pergantian auditor dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> , sedangkan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i> .
9.	Sari dan Ghozali / 2014	Faktor-Faktor pengaruh <i>Audit Report Lag</i> (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Laba/rugi tahun berjalan • Solvabilitas • Ukuran perusahaan • Opini audit • Reputasi KAP 	Laba/rugi tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sementara solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak berdampak signifikan terhadap keterlambatan laporan audit
10.	Reni dan Frenkli / 2008	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Rugi/laba operasi • Profitabilitas • Opini auditor 	Ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, opini auditor, dan jenis industri secara serentak

		<i>Go-Public</i> di BEJ	• Jenis industri	berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun demikian secara parsial hanya variabel opini auditor yang berpengaruh secara signifikan.
--	--	-------------------------	------------------	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit (X1), ukuran perusahaan (X2), solvabilitas (X3), dan *audit tenure* (X4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y). Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan pada dua teori yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori kepatuhan yang menjadi teori dasar (*grand theory*) dan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) sebagai teori operasional dalam penelitian ini, maka muncul hipotesis penelitian yang terkait dengan dua teori dasar tersebut beserta variabel-variabel penelitian yakni opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan *audit tenure*.

2.4.1 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kedua pihak yang terlibat dalam satu hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal tentu saja ingin mendapatkan informasi kabar baik bagi kelangsungan perusahaan demi mendapatkan pengembalian investasi yang lebih besar. Begitu pula pihak agen menginginkan kompensasi yang besar dari kinerja yang telah dilakukan. Jika perusahaan mendapatkan opini selain dari *unqualified opinion* tentu saja kedua pihak mendapatkan kabar yang buruk bagi kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak independen yaitu seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan untuk menghasilkan opini yang sesuai dengan kelangsungan perusahaan.

Penelitian Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini auditor memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *audit delay*. Opini *unqualified* oleh auditor akan mendukung *good news* perusahaan sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaannya kepada publik. Penelitian Catur dan Ilham (2022) menghasilkan opini audit dengan indikator jenis opini audit yang diberikan oleh KAP dinyatakan baik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified* mematuhi aturan yang dikeluarkan oleh OJK dan terhindar dari *audit delay*.

Setiap emiten sudah pasti memiliki keinginan untuk memperoleh *unqualified opinion* karena opini audit yang baik dapat menjadi salah satu pertimbangan mendasar bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan cenderung ingin memperoleh *unqualified* sebisa mungkin. Berdasarkan uraian di atas mengenai opini audit dan kaitannya dengan *audit delay* maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₁: Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban. Solvabilitas menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa utang jangka pendek jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya.

Begitu pula dengan sebaliknya, apabila proporsi utang lebih besar dari total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, maka akan terjadi pula keterlambatan atau penundaan publikasi informasi keuangan kepada publik. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh perusahaan sebagaimana teori keagenan yang mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan dengan informasi yang positif (*good news*).

Wirakusuma (2004) dan Horon dkk (2006) dalam penelitiannya memperoleh hubungan yang signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay* perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Penelitian Kartika (2011) mendukung hubungan positif dan signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas mengenai

solvabilitas dan kaitannya dengan *audit delay* maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Teori kegaenan menjelaskan bahwa pihak manajemen melakukan pengendalian yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat dan perusahaan yang berskala besar cenderung diawasi oleh investor, pengawas, dan pemerintah sehingga mengalami tekanan eksternal lebih tinggi yang menyebabkan auditor dituntut untuk mempercepat penyelesaian laporan keuangan dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan tentu saja merupakan informasi positif yang diinginkan oleh pihak prinsipal dan agen.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan yang diaudit disebabkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita dan Sari, 2012; Prabowo dan Marsono, 2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan sehingga akan semakin banyak *sample* audit yang harus diperiksa. Berdasarkan uraian di atas mengenai ukuran

perusahaan dan kaitannya dengan *audit delay* maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.4.4 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa adanya kepatuhan seseorang terhadap regulasi yang ada. Dalam kepatuhan auditor terdapat regulasi yang mengatur mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga auditor yang mengaudit perusahaan baik dengan *tenure* yang pendek maupun panjang wajib untuk mematuhi peraturan tersebut. Tuntutan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam perspektif teori kepatuhan menyebabkan auditor menyiapkan berbagai cara yang efektif dan efisien guna memastikan penugasan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*.

Audit tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2013) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Serupa dengan Ardianti (2013) yang membuktikan bahwa semakin lama perusahaan diaudit oleh KAP yang sama, maka semakin panjang *audit delay* yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Mariana (2013) terdapat kemungkinan bahwa *audit tenure* yang semakin panjang dapat menimbulkan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien, sehingga mengurangi tingkat independensi auditor. Dugaan tersebut membuka kesempatan bagi KAP untuk dapat mengulur waktu penyelesaian audit. Hal ini mengingat KAP dapat memengaruhi kliennya yang sudah lama ditanganinya. Berdasarkan uraian di atas mengenai *audit tenure* dan kaitannya dengan *audit delay* maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₄: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya yang bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh opini auditor, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *audit tenure* terhadap *audit delay* dalam hal ini laporan keuangan audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan sumber data sekunder, dengan jenis data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan tahunan serta *website* masing-masing perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu yang dibutuhkan untuk merampungkan skripsi ini selama melakukan penelitian dibutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi yang

dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Menurut data dari IDX bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2022 sebanyak 178 perusahaan (lihat lampiran 2).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama 2017-2021
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian selama tahun pengamatan penelitian.
4. Perusahaan memiliki tahun tutup buku 31 Desember.
5. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan jumlah populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 178 perusahaan, terdapat 86 perusahaan dengan 430 data yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini (lihat lampiran 3).

3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (ordinal, interval dan ratio) (Creswell, 2012). Peneliti menggunakan dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020:69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah fokus pada opini audit (X_1), ukuran perusahaan (X_2), solvabilitas (X_3), dan *audit tenure* (X_4).

Opini auditor merupakan pernyataan pendapat berupa kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit dan diberikan atas pertimbangan profesional akuntan yang telah diatur dalam SPAP. Menurut Saraswati dan Herawaty (2019) opini audit dapat diukur sebagai berikut:

1	Opini WTP
0	Opini selain WTP

Sumber: Saraswati dan Herawaty (2019)

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perhitungan solvabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{Total Jumlah Utang/Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber: Tri Wartono (2018)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang tinggi dimiliki oleh perusahaan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan dan menjadi pertanda baik bagi keputusan investor (Pamungkas dan Mutiara, 2021). Menurut Bernardin dan Pebryanti (2020) ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Sumber: Bernardin dan Pebryanti (2020)

Audit tenure merupakan masa auditor secara berkelanjutan melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan (Simbolon, 2018). Menurut Indriani (2020) *audit tenure* dapat diperhitungkan sebagai berikut:

1	Tidak ada perubahan KAP
0	Adanya perubahan KAP

Sumber: Saraswati dan Herawaty (2019)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2020:69). Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay* (Y). Menurut Halim (2000) *Audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal penyajian laporan keuangan dengan tanggal terbitnya laporan audit. menurut Saraswati dan Herawaty (2019) yang dikutip oleh Catur dan Ilham (2022), *audit delay* dapat diukur sebagai berikut.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Sumber: Saraswati dan Herawaty (2019)

3.5 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi dari setiap perusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206). Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan. Analisis statistik deskriptif mengulas tentang data-data statistik dari masing-masing variabel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat atau tidak. Uji asumsi klasik inilah yang menjadi salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda dengan terpenuhinya uji asumsi klasik.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Distribusi normal adalah tanda data yang baik. Mode ini dianggap normal jika garis diagonal

diikuti oleh titik-titik yang mewakili data nyata Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah dalam pengujian ini. Adanya multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan. Multikolinieritas ditinjau melalui *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF > 10% dan nilai toleransi <10% maka, terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10% dan nilai toleransi >10% maka, tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas. Salah satu untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya ialah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Janie, 2012). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson yaitu apabila $1 < D2 < 3$ (Jordan, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada SPSS. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 = \text{Tidak ada autokorelasi}$$

$$H_a = \text{Ada autokorelasi}$$

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

b_{1-2} = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Opini Audit

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = Solvabilitas

X_4 = *Audit Tenure*

e = Pengaruh variabel lain

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terkait (*Dependent variable*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun tahapan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk menguji seberapa jauh model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan sampai 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 dapat digunakan sebagai indikator bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Data silang biasanya memiliki nilai R^2 yang lebih rendah daripada data *time series*. Nilai R^2 yang kurang dari 1 berarti kemampuan variabel independen untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Untuk nilai negatif R^2 diasumsikan nol. Untuk regresi dengan lebih dari 2 variabel independen, digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi.

2. Uji t - statistik

Uji signifikan pengaruh parsial (Uji t) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individu) terhadap variasi variabel dependen (Wulandari, 2019). Kriteria pada uji t sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka, secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka, secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan jumlah total 178 perusahaan. Pemilihan sampel di dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan seleksi terhadap sampel menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh 394 sampel (86 perusahaan x 5 tahun) yang kemudian dikurangi dengan data *outlier* sebanyak 36 sampel. Data *outlier* merupakan data yang bersifat unik dan berbeda jauh atau ekstrim dibanding dengan data observasi lainnya (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan rincian pemilihan kriteria sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2017-2021.	178
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2017-2021.	(41)
3	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama 2017-2021.	(25)
4	Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan tidak menggunakan mata uang rupiah	(26)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		86
Total Sampel Penelitian = 86 x 5 Tahun		430
Data <i>outlier</i>		36
Total sampel penelitian yang digunakan		394

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deksriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas dan *audit tenure*. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statististik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Opini Audit	394	0	1	,01	,100
Solvabilitas	394	5,61	50959,27	181,6545	41,05701
Ukuran Perusahaan	394	12,58	31,43	23,3997	5,37695
<i>Audit Tenure</i>	394	0	1	,87	,333
<i>Audit Delay</i>	394	45,00	179,00	83,33	17,535
<i>Valid N (listwise)</i>	394				

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil statistik deskriptif variabel opini audit nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum 0 dengan rata-rata 0,99 dan standar deviasi sebesar 0,1. Perusahaan yang mempunyai nilai 1 pada variabel opini audit merupakan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai 0 merupakan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Hasil statistik deskriptif variabel solvabilitas nilai maksimum sebesar 50959,27 dan nilai minimum sebesar 5,61 dengan rata-rata sebesar 181,6545 dan standar deviasi sebesar 2566,29239. PT Waskita Beton Precast Tbk tahun 2017 memiliki tingkat solvabilitas tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan tingkat solvabilitas yang terendah dimiliki oleh PT Aneka Gas Industri Tbk tahun 2021.

Hasil statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan nilai maksimum sebesar 31,43 dan nilai minimum sebesar 12,58 dengan rata-rata sebesar 23,3997 dan standar deviasi sebesar 5,37695. PT Indomobil Sukses International Tbk Tahun 2019 memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan tingkat ukuran perusahaan yang terendah dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 2019.

Hasil statistik deskriptif variabel *audit tenure* nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum 0 dengan rata-rata sebesar 0,87 dan standar deviasi sebesar 0,333. Perusahaan yang mempunyai nilai 1 pada variabel *audit tenure* merupakan perusahaan yang memiliki masa perikatan dengan auditor independen yang sama sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai 0 merupakan perusahaan yang terjadi perubahan masa perikatan dengan auditor independen tahun sebelumnya.

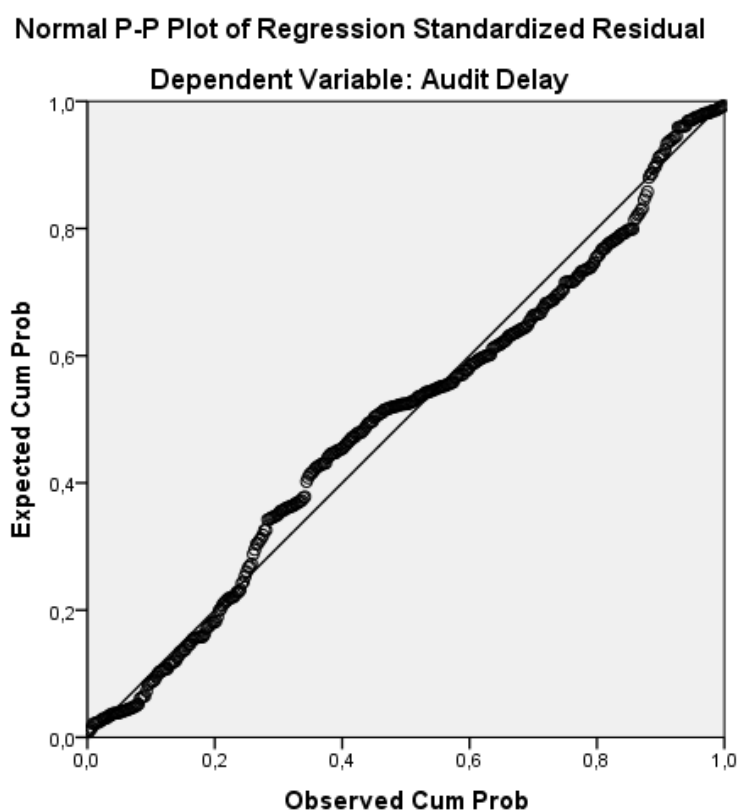
Pada variabel *audit delay* diperoleh nilai maksimum sebesar 179 dan nilai minimum 45 dengan rata-rata 83,33 dan standar deviasi sebesar 17,535. PT Panasia Indoe Reources Tbk tahun 2020 memiliki nilai *audit delay* yang paling terlambat dalam penelitian ini sedangkan PT Semen Baturaja Tbk tahun 2017, 2018 dan 2019, PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018 dan 2021 memiliki nilai *audit delay* yang paling tercepat mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Distribusi normal adalah tanda data yang baik. Uji normalitas menggunakan jajak pendapat probabilitas. Mode ini dianggap normal jika garis diagonal diikuti oleh titik-titik yang mewakili data nyata. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.

Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan menggunakan *P-Plot*



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada grafik *P-Plot* berdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen didalamnya. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas ditinjau dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Opini Audit	,990	1,010
	Solvabilitas	,982	1,018
	Ukuran Perusahaan	,991	1,009
	Audit <i>Tenure</i>	,981	1,020

a. *Dependent Variable: Audit Delay*

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 untuk setiap variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,878	2,668		4,077	,000
Opini Audit	-2,016	4,856	-,021	-,415	,678
Solvabilitas	,019	,012	0,084	1,626	,105
Ukuran Perusahaan	-,066	,090	-,038	-,737	,462
Audit Tenure	1,083	1,445	,038	,750	,454

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang terdapat dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson yaitu apabila $1 < D2 < 3$ (Jordan, 2011). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,291	14,764	1,794

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel model summary dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,794. Pengambilan keputusan diperoleh bahwa $1 < 1,794 < 3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan *audit tenure* sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda pada program analisis SPSS dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa variabel yang digunakan di dalam penelitian, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\text{Audit Delay} = 63,445 + 89,900 \text{ OA} + 0,002 \text{ SV} + 0,773 \text{ UP} + 0,909 \text{ AT}$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut maka hasil regresi linier berganda dapat dijabarkan penjelasan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 63,445 menunjukkan pengaruh positif variabel independen (opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (*audit delay*) akan naik atau terpenuhi.
2. Nilai koefisien regresi variabel opini audit (X_1) sebesar 89,900 bertanda positif yang artinya opini audit memiliki arah pengaruh yang sama dengan *audit delay* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap kenaikan opini audit sebesar satu satuan maka *audit delay* akan naik atau terpenuhi.

3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X_2) sebesar 0,002 bertanda positif yang artinya solvabilitas memiliki arah pengaruh yang sama dengan *audit delay* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap kenaikan solvabilitas dalam satu satuan maka *audit delay* akan naik atau terpenuhi.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,773 bertanda positif yang artinya ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh yang sama dengan *audit delay* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap kenaikan ukuran perusahaan dalam satu satuan maka *audit delay* akan naik atau terpenuhi.
5. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* (X_4) sebesar 0,909 bertanda positif yang artinya *audit tenure* memiliki arah pengaruh yang sama dengan *audit delay* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap kenaikan *audit tenure* dalam satu satuan, maka *audit delay* akan naik atau terpenuhi.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,291	14,764	1,794

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,298 atau 29,8%. Hal ini menunjukkan bahwa

besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 29,8% sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji t-statistik

Uji signifikan pengaruh parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individu) terhadap variasi variabel dependen (Wulandari, 2019). Uji parsial ini menggunakan tingkat signifikan t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji t-statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	63,445	4,151		15,285	,000
Opini Audit	89,900	7,554	,515	11,901	,000
Solvabilitas	,002	,019	,005	,105	,917
Ukuran Perusahaan	,773	,140	,237	5,519	,000
<i>Audit Tenure</i>	,909	2,248	,017	,404	,686

a. *Dependent Variable: Audit Delay*

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.7 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis 1: Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Dari tabel 4.7 diperoleh t hitung = 11,901 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 89,900 yang menandakan bahwa adanya pengaruh positif. Hal ini berarti H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2. Uji Hipotesis 2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Dari tabel 4.7 diperoleh t hitung = 0,105 dengan nilai signifikansi 0,917 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 (0,917 > 0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,002 yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh. Hal ini berarti H₂ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Uji Hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Dari tabel 4.7 diperoleh t hitung = 5,519 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,773 yang menandakan bahwa adanya pengaruh positif. Hal ini berarti H₃ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

4. Uji Hipotesis 4: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Dari tabel 4.7 diperoleh t hitung = 0,404 dengan nilai signifikansi 0,686 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 (0,686 > 0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,909 yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh. Hal ini berarti H₄ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh t hitung 11,901 dengan tingkat signifikan 0,000 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi pada opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, sehingga hipotesis pertama diterima.

Penerimaan hipotesis ini mengindikasikan bahwa sangat penting bagi perusahaan untuk memenuhi kondisi dimana auditor dapat mengeluarkan *unqualified opinion* yaitu laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan, lingkup audit yang tidak dibatasi. Jika auditor mengeluarkan *unqualified opinion* maka potensi terjadinya *audit delay* tidak akan terjadi sehingga perusahaan menaati peraturan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu.

Penelitian ini bersinggungan dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya hubungan kedua pihak yang terlibat dalam satu hubungan keagenan yaitu prinsipal sebagai pihak yang memberi wewenang dan agen sebagai pihak yang menerima dan menjalankan wewenang tersebut. Pihak prinsipal (pemegang saham) tentu saja ingin mendapatkan informasi kabar baik bagi kelangsungan perusahaan demi mendapatkan pengembalian investasi yang lebih besar. Begitu pula dengan pihak agen (manajemen) menginginkan kompensasi yang besar dari kinerja yang telah dilakukan. Jika perusahaan mendapatkan selain dari *unqualified opinion* tentu saja kedua pihak masing-masing mendapatkan kabar yang buruk bagi kelangsungan perusahaannya. Oleh karena itu dibutuhkan pihak independen

yaitu seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan untuk menghasilkan opini yang sesuai dengan kelangsungan perusahaan.

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) Prabowo (2013), Averio (2020), yang menyatakan bahwa penerimaan opini selain *unqualified opinion* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang.

4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh t hitung 0,105 dengan tingkat signifikan 0,917 ($>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang terjadi pada solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Penolakan hipotesis ini tidak konsisten dengan logika teori atau hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur terdapat rata-rata 48,5% tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu hampir sama. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi tentang solvabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan hutangnya melalui proses restrukturisasi hutang. Selain itu masalah hutang merupakan hal yang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

Hasil uji hipotesis kedua penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nai'im (1999) mengindikasikan bahwa *debt to ratio* tidak secara signifikan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Che-Ahmad dan Abidin (2008), Boritz dan Liu (2006) menemukan bahwa solvabilitas tidak berhubungan dengan *audit delay*, berapapun nilai solvabilitas maka *audit delay* tidak akan berubah cepat ataupun mengalami keterlambatan.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh t hitung 5,519 dengan tingkat signifikan 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi pada ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Penerimaan hipotesis ini mengindikasikan bahwa sangat penting bagi perusahaan berukuran besar maupun kecil untuk memaksimalkan sistem pengelolaan internalnya khususnya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset, *stock market value* dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan apabila total aset yang tinggi dapat meningkatkan pula jumlah hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula proses audit yang akan dilakukan.

Penelitian ini bersinggungan dengan teori keagenan bahwa pihak manajemen (agen) melakukan pengendalian yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat dan perusahaan yang berskala besar cenderung diawasi oleh investor, pengawas, dan pemerintah sehingga mengalami tekanan eksternal lebih tinggi yang

menyebabkan auditor dituntut untuk mempercepat penyelesaian laporan keuangan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dan perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tentu saja informasi positif yang diinginkan oleh kedua pihak (prinsipal dan agen).

Hasil uji hipotesis ketiga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol & Duha (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan besar banyak transaksi yang lebih kompleks dengan total aset besar sehingga proses audit yang dilakukan akan lebih lama. Oleh karena itu, perusahaan kecil memiliki *audit delay* lebih cepat dibandingkan perusahaan besar. Perusahaan dengan skala kecil maupun besar sudah sewajarnya dilakukan pengawasan baik dari pemerintah maupun badan regulasi lainnya, maka perhatian dari segala pihak terhadap perusahaan berskala besar tidak dapat dijadikan penilaian bagi perusahaan untuk mempecepat penyampaian laporan keuangannya.

4.3.4 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh t hitung 0,404 dengan tingkat signifikan 0,686 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang terjadi pada *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, sehingga hipotesis ke-empat ditolak.

Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* disebabkan oleh auditor baik yang baru menerima penugasan untuk pertama kalinya maupun penugasan berulang memiliki sikap independen baik dalam profesi maupun mental, yang artinya auditor memiliki mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan atau tidak dapat diintervensi oleh klien. Selain itu auditor dengan *audit tenure* pendek sudah

mengantisipasi untuk menyelesaikan audit tepat waktu dengan cara menyiapkan perencanaan audit dengan cermat, memilih staff-staff senior untuk membantunya dalam menghadapi penugasan pertama dan menambah jumlah auditor.

Penelitian ini bersinggungan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Di Indonesia sudah ada regulasi yang mengatur mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga auditor yang mengaudit perusahaan manufaktur baik dengan *tenure* yang pendek maupun panjang wajib untuk mematuhi peraturan tersebut. Tuntutan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam perspektif teori kepatuhan menyebabkan auditor menyiapkan berbagai cara yang efektif dan efisien guna memastikan penugasan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*.

Hasil uji hipotesis ke-empat penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Praptika dan Rasmini (2016), Fajar dkk (2022), Pratiwi dkk (2018) yang membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lama waktu perikatan KAP dan perusahaan tidak memengaruhi *audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan auditor. Lama perikatan tersebut tetap tidak dapat mengefisiensikan kinerja auditor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh yang dimiliki opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Opini audit yang dikeluarkan auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* akan melaporkan keuangan auditan dengan tidak tepat waktu pula dikarenakan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama dan manajemen juga akan berupaya untuk melaporkannya lebih lama.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan hutangnya melalui proses restrukturisasi hutang. Selain itu masalah hutang merupakan hal yang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan..

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini mengindikasikan apabila total aset yang tinggi dapat meningkatkan pula jumlah hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula proses audit yang akan dilakukan.
4. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Auditor baik yang baru menerima penugasan untuk pertama kalinya maupun penugasan berulang memiliki sikap independen baik dalam profesi maupun mental, yang artinya auditor memiliki mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan atau tidak dapat diintervensi oleh klien

5.2 Saran

Pada bab sebelumnya sudah terlihat jelas bahwa kemampuan variabel pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel hanya sebagian kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini juga tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen, seperti gender auditor, profitabilitas, likuiditas dan masih banyak lagi. Dalam bab 4 sudah terlihat dengan jelas dimana nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 29,8% dikarenakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah waktu penelitian dan lingkup penelitian serta sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini diharapkan menstimulus untuk melakukan penelitian yang baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.
3. Bagi pengguna laporan keuangan khususnya Investor, kreditur dan manajemen sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi/memberikan pinjaman/mengambil keputusan khususnya dalam ukuran perusahaan dan solvabilitas sehingga menghasilkan sistem pengendalian yang baik dan kuat sehingga kedua pihak (prinsipal dan agen) bisa mencapai kepentingannya masing-masing tanpa menimbulkan konflik keagenan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya ialah pencarian *annual report* perusahaan sangat terbatas dan memerlukan biaya dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diperlukan data tambahan dari *website* lain seperti *mainsaham.id* yang melakukan pengungkapan terkait *annual report* dari setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. 2019. The Effect Of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting research*. 4(1): 129-144.
- Afriyeni, A., & Marlius, D. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *OSF Preprints*, 5(2): 1-17.
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R.T.I., & Ata Baker, R. A. 2011. Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*. 26(4): 317-334.
- Amalia, H. S., Anggraeni, M. F., Boedi, S., Kadir, A., & Hariyanto, D. 2021. Audit Delay Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(22): 22-28.
- Anggreni, N. K. A. A., & Latrini, M. Y. 2016. Pengaruh Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2): 1338-1365.
- Ardianingsih, Arum. 2021. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3): 747-760.
- Astini, N. L. P. S., & Wirakusuma, M. G. 2013. Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3): 676-689.
- Averio, T. 2020. The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion—a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2): 152-164.
- Baridwan, Z. 1997. Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2): 15.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Bernardin, D. E. Y., & Pebryyanti, D. I. 2016. Nilai harga saham yang dipengaruhi oleh laba bersih dan ukuran perusahaan. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(1): 72-85.
- Boritz, J. Efrim dan Guoping Liu. 2006. Determinants of The Timeliness of Quartely Reporting: Evidence From Canadian Firms. 5(2):1-23.

- Boynton, Johnson, & Kell 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Catur, F. M., & Ilham, F. M., 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure , dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Financial Akuntansi dan Keuangan*, 3(1): 1-10.
- Chandra, B. 2020. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2): 186-207.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: a Case of Malaysia. *International Business Research*. 4(11): 32-39.
- Darmawan, E. 2018. Analisis Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2): 10-28.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. 1975. The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2): 204-219.
- Fatchan, F. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Thesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7(1) : 64–74
- Ginting, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. 5(1): 22-31.
- Gunawan, H. 2021. Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Waktu Audit pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *MABIS*, 12(1): 12-23.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan VIII, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, V. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 2(1): 63-75.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1): 11-21.
- Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 27*. 2016. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Irfan, Ali. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, 19(2): 18-20.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(3): 175-186.
- Janie, D. N. A 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Semarang
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Jordan, K. 2011. *Discovering Statistics Using SPSS: Third Edition*.
- Kartika, A. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2): 152-171.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu, Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. 2018. *Intermediate Accounting*. Canada: Wiley.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Pasal 4 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*. 2011. Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Kholmi, M. 2011. Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 2(2): 357-369.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(2): 99-108.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*. 23(1): 01-11.
- Louwers, T,J, 1998. The Relation Between Going-Concern Opinions And The Auditor's Loss Function. *Journal of Accounting Research*. 36(1):143.

- Mariani, K., & Latrini, M. Y. 2016. Komite audit sebagai pemoderasi pengaruh reputasi auditor dan tenure audit terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*.16(3): 2122-2148.
- Mayangsari, S. 2001. Manajemen Laba dan Motivasi Manajemen. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 1(2): 49-70.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Na'im, Ainun. 1999. Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(14): 85-99.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. 2013. Pengaruh Struktur Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11): 951-952.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and business research*, 30(3): 241-254.
- Pamungkas, R. G., & Mutiara, P. 2021. Analisis Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*, 2(1): 42-51.
- Pitaloka, D. F., & Suzan, L. 2015. Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Konsisten Terdaftar di Indeks bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *E-Proceedings of Management*, 2(2): 1691-1698.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2): 259-272.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. 2016. Pengaruh audit tenure, pergantian auditor dan financial distress pada audit delay pada perusahaan consumer goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3): 2052-2081.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. 2018. Pengaruh audit tenure dan kompleksitas operasi terhadap audit delay perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3): 1964-1989.

- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- PSAK Umum. 2022, diakses 18 Oktober 2022.
- Purnomo, D. E. 2021. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Neraca*, 17(2): 38-46.
- Purwanti, Teti. 2022. BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021, diakses 29 Agustus 2022.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1): 1-10.
- Respati, N. W., & Tyas, W. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Maksi*, 4: 67-81.
- Saputa, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2): 286.
- Salma, N., & Riska, T. J. 2019. Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2): 84-95.
- Saraswati, R., & Herawaty, V. 2019. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Sari, R. R., & Ghozali, I. 2014. Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Satria, D. I., & Leliana, F. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Bevarages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keaungan*. 4(1): 57-74.
- Setiyanti, Sri. 2012. Jenis-jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor). *Jurnal Stie Semarang*, 4(2): 32.
- Siaran Pers. 2021. *Pasar Modal Indonesia Menguat Dorong Pemulihan Ekonomi: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), SP 87/DHMS/OJK/XII/2021*, diakses 11 Juni 2022.
- Sihombing, Martin, 2013. *Kamus ekonomi: Pengertian emerging market economy*, diakses 11 Juni 2022.

- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. 2019. The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1): 145-156.
- Simbolon, L. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Subekti, I., & Widiyanti, W. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 7(1): 991-1002.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugeng, S. 2022. Ukuran Perusahaan, Kinerja dan Tata Kelola Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Institut Penelitian dan Kritik Internasional Budapest-Jurnal*. 5(1):4277-4285.
- Sebayang, E. V. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Shultoni, M. 2012. Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis PSDKU kediri*, 1(1): 41-56
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. 1995. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wareza, Monica. 2021. *Telat Laporan Keuangan September 2020, 23 Emiten Didenda BEI*, diakses 29 Agustus 2022.
- Wulandari, 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. 2020. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1): 2-10.
- Yunita, Y., & Syofyan, E. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA*, 5(2): 1093-1106.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Luthfiah Ramadhani
 Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 10 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Perumahan Puri Asri Raya Blok A4 No.4
 Telp Rumah/Hp : 085259595987
 Alamat *E-mail* : stluthfiahm@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

- Tahun 2006 – 2012 : SDN. Mangkura III Makassar
- Tahun 2012 – 2015 : SMPN. 12 Makassar
- Tahun 2015 – 2018 : SMA Islam Athirah 1 Makassar
- Tahun 2018 – 2023 : Universitas Hasanuddin (S1 Akuntansi)

Pendidikan Non Formal

- Tahun 2018 : Pelatihan *Basic Learning Skills, character and creativity* (BALANCE) Universitas Hasanuddin
- Tahun 2019 : Latihan Kepemimpinan Tingkat Pertama (LK1) Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA FEB-UH)
- Tahun 2019 : Pelatihan *Basic training* HMI Komisariat Ekonomi Universitas Hasanuddin angkatan XXVI
- Tahun 2021 : Latihan Kepemimpinan Tingkat Kedua (LK2) tingkat BEM-FKM Universitas Hasanuddin

PRESTASI

- Tahun 2021 : *4Th Runner-Up in MERMC Indonesian Final*
- Tahun 2021 : *Top 7 Finalist in MERMC International Final*
- Tahun 2021 : *Top 3 Best Video Present in MERMC International Final*
- Tahun 2022 : *4Th InfoGraphic in IMAI Sulawesi Selatan*

PENGALAMAN ORGANISASI

- Tahun 2019 : Sekretaris Umum kepanitiaan MUSTA IMA FEB-UH
- Tahun 2019 : Koordinator Humas dan Publikasi kepanitiaan PATO IMA FEB-UH
- Tahun 2021 : Anggota Departemen Pengaderan IMA FEB-UH Periode 2021
- Tahun 2022 : Ketua Umum IMA FEB-UH Periode 2022
- Tahun 2022 : Anggota Bidang Keperempuanan HMI Komisariat Ekonomi FEB-UH

Makassar, 25 Januari 2023

Siti Luthfiah Ramadhani

Lampiran 2. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten	Tgl Pencatatan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-Des-1989
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-2013
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10-Agu-1997
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-1991
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-2016
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-2014
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nov-1995
8.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-2001
9.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31-Okt-2018
10.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04-Jun-1997
11.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	08-Des-1994
12.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-2017
13.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-1994
14.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-1990
15.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	25-Jul-1990
16.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-Jan-1997
17.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-2011
18.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001
19.	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28-Nov-1989
20.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009
21.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19-Sep-2019
22.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-1994
23.	ISSP	Steel Pipe Industry Indonesia Tbk	22-Feb-2013
24.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06-Agu-1997
25.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-2010
26.	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Agu-1993
27.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-Jun-1990
28.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-2009
29.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-1996

No.	Kode	Nama Emiten	Tgl Pencatatan
30.	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	09 Okt-2019
31.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-1993
32.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-2016
33.	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-Okt-1993
34.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-1995
35.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agu-1990
36.	EKAD	Ekadharna International Tbk	14 Agu-1990
37.	ETWA	Eterindp Wahanatama Tbk	16-Mei-1997
38.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-1990
39.	MDKI	Emdeki Utama Tbl	25-Sep-2017
40.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30-Agu-2018
41.	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Jan-1993
42.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-2008
43.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-Nov-1989
44.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01-Nov-2004
45.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-1992
46.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-2000
47.	BRNA	Berlina Tbk	06-Nov-1989
48.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14-Nov-2019
49.	FPNI	Lotte Chemical Titatn Tbk	21-Mar-2002
50.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05-Nov-1990
51.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-2014
52.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-Jul-2010
53.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-Des-2017
54.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03-Jun-1994
55.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11-Jul-2019
56.	TALF	Tunas Alfin Tbk	01-Jan-2014
57.	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-1990
58.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15-Mar-2008
59.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
60.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-1989
61.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-2006

No.	Kode	Nama Emiten	Tgl Pencatatan
62.	SIPD	Sierad Produce Tbk	27-Des-1996
63.	IFII	Indoensia Fibreboard Industry Tbk	10-Des-2019
64.	SINI	Singaraja Putra Tbk	08-Nov-2019
65.	SULI	SLJ Global Tbk	21-Mar-1994
66.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-1999
67.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-2011
68.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-1994
69.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-Jul-1990
70.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-1990
71.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	29 Jul 1996
72.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-1996
73.	SPMA	Suparma Tbk	16-Nov-1994
74.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08-Jun-2018
75.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-1990
76.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10-Des-2015
77.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10-Jul-2019
78.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10-Okt-2017
79.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08-Jun-2018
80.	KRAH	Grand Kartech Tbk	08-Nov-2013
81.	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
82.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1989
83.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-2015
84.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-1990
85.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
86.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
87.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
88.	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-1990
89.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990
90.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
91.	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
92.	PRAS	Prima ALLOY Steel Universal Tbk	12-Jul-1990

No.	Kode	Nama Emiten	Tgl Pencatatan
93.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sept-1996
94.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-1993
95.	ARGO	Argo Pantas Tbk	07-Jan-1991
96.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03-Okt-2017
97.	CNTB	Centry Textile Industry Tbk	22-Mei-1979
98.	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21-Agu-1990
99.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13-Okt-1992
100.	HDTX	Panasia Indoe Reources Tbk	06-Jun-1990
101.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03-Agu-1990
102.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10-Okt-1989
103.	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Agu-1990
104.	POLU	Golden Flower Tbk	26-Jun-2019
105.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12-Mar-1991
106.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-1998
107.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-2013
108.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20-Agu-1997
109.	STAR	Star Petrochem Tbk	13-Jul-2011
110.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-1980
111.	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-2012
112.	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk	20-Des-2019
113.	UNIT	Nusantara Intri Corpora Tbk	18-Apr-2002
114.	ZONE	Mega Perintis Tbk	12-Des-2018
115.	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-Mar-1982
116.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Agu-1994
117.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18-Jun-2019
118.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-Jan-1991
119.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18-Nov-1992
120.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06-Jul-1992
121.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01-Jun-1992
122.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	20-Jul-1982

No.	Kode	Nama Emiten	Tgl Pencatatan
123.	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Des-1990
124.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28-Mar-2018
125.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08-Nov-2007
126.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	07-Okt-2019
127.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11-Jun-1997
128.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10-Jul-2012
129.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT	19-Des-2017
130.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09-Jul-1996
131.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT	05-Mei-2017
132.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT	20-Mar-2019
133.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-1984
134.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT	22-Jan-2020
135.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT	08-Jan-2019
136.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	10-Okt-2018
137.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22-Jun-2017
138.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07-Okt-2010
139.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-2020
140.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
141.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT	25-Nov-2019
142.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-1995
143.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04-Jul-1990
144.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT	18-Sep-2018
145.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-2017
146.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18-Okt-1994
147.	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT	25-Nov-2019
148.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-2010
149.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	28-Sep-2012
150.	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-1996
151.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	16-Des-1996
152.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	02-Jul-1990
153.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agu-1990

No.	Kode	Nama Emiten	Tgl Pencatatan
154.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Agu-1990
155.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	04-Jul-2019
156.	RMBA	Bantoel International Investama Tbk	05-Mar-1990
157.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18-Des-2012
158.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994
159.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-2001
160.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-2001
161.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
162.	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
163.	PEHA	Phapros Tbk, PT	26 Des 2018
164.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
165.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-1990
166.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
167.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-1994
168.	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT	13-Jun-1994
169.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
170.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05-Okt-2018
171.	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
172.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
173.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-1993
174.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982
175.	CINT	Chitose International Tbk, PT	27-Jun-2014
176.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT	28-Okt-1994
177.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	17-Okt-1994
178.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT	21-Jun-2017

Sumber: ldx.co.id

Lampiran 3. Hasil Pemilihan Sampel

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

NO.	Nama Perusahaan	Kriteria					Total	Kode Sampel
		1	2	3	4	5		
1.	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 1
2.	Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 2
3.	Solusi Bangun Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 3
4.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	0	0	1	1	3	-
5.	Waskita Beton Precast Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 4
6.	Wijaya Karya Beton Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 5
7.	Asahimas Flat Glass Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 6
8.	Arwana Citra Mulia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 7
9.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0	0	0	1	1	2	-
10.	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 8
11.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 9
12.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0	0	0	1	1	2	-
13.	Mulia Industrindo Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 10
14.	Surya Toto Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 11
15.	Alaska Industrindo Tbk	1	0	0	1	1	3	-
16.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1	0	0	1	1	3	-
17.	Saranacentral Bajatama Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 12
18.	Beton Jaya Manunggal Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 13
19.	Citra Turbindo Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 14
20.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 15
21.	Gunung Raja Paksi Tbk	0	0	0	1	1	2	-
22.	Indal Aluminium Industry Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 16
23.	Steel Pipe Industry Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 17
24.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD tbk	1	0	0	1	1	3	-
25.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	1	1	1	1	0	4	-
26.	Lion Metal Works Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 18
27.	Lionmesh Prima Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 19

NO	Nama Perusahaan	Kriteria					Total	Kode Sampul
		1	2	3	4	5		
28.	Pelat Timah Nusantara Tbk	1	1	1	1	0	4	-
29.	Pelangi Indah Canindo Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 20
30.	Trinitan Metals and Minerals Tbk	0	0	0	1	1	2	-
31.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1	1	1	1	0	4	-
32.	Aneka Gas Industri Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 21
33.	Barito Pasific Tbk	1	1	1	1	0	4	-
34.	Budi Starch & Sweetener Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 22
35.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 23
36.	Ekadharma International Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 24
37.	Eterindo Wahanatama Tbk	1	0	0	1	1	3	-
38.	Intan Wijaya International Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 25
39.	Emdeki Utama Tbl	0	0	0	1	1	2	-
40.	Madusari Murni Indah Tbk	0	0	0	1	1	2	-
41.	Indo Acitama Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 26
42.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1	1	1	1	0	4	-
43.	Unggul Indah Cahaya Tbk	1	1	1	1	0	4	-
44.	Alam Karya Unggul Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 27
45.	Argha Karya Prima Industry Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 28
46.	Asiaplast Industries Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 29
47.	Berlina Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 30
48.	Sinergi Inti Plastindo Tbk	0	0	0	1	1	2	-
49.	Lotte Chemical Titatn Tbk	1	1	1	1	0	4	-
50.	Champion Pasific Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 31
51.	Impack Pratama Industri Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 32
52.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	0	0	1	1	3	-
53.	Panca Budi Idaman Tbk	0	0	0	1	1	2	-
54.	Siwani Makmur Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 33
55.	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	0	0	0	1	1	2	-
56.	Tunas Alfin Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 34
57.	Trias Sentosa Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 35
58.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 36
59.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 37

NO	Nama Perusahaan	Kriteria					Total	Kode Sampel
		1	2	3	4	5		
60.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 38
61.	Malindo Feedmill Tbk	1	0	0	1	1	3	-
62.	Sierad Produce Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 39
63.	Indoensia Fibreboard Industry Tbk	0	0	0	1	1	2	-
64.	Singaraja Putra Tbk	0	0	0	1	1	2	-
65.	SLJ Global Tbk	1	1	1	1	0	4	-
66.	Tirta Mahakam Resources Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 40
67.	Alkindo Naratama Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 41
68.	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 42
69.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1	1	1	1	0	4	-
70.	Toba Pulp Lestari Tbk	1	1	1	1	0	4	-
71.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1	0	0	1	1	3	-
72.	Kedawung Setia Industrial Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 43
73.	Suparma Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 44
74.	Sriwahana Adityakarta Tbk	0	0	0	1	1	2	-
75.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 45
76.	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 46
77.	Arkha Jayanti Persada Tbk	0	0	0	1	1	2	-
78.	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	0	0	0	1	1	2	-
79.	Steadfast Marine Tbk	0	0	0	1	1	2	-
80.	Grand Kartech Tbk	1	0	0	1	1	3	-
81.	Astra International Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 47
82.	Astra Otoparts Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 48
83.	Garuda Metalindo Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 49
84.	Indo Kordsa Tbk	1	1	1	1	0	4	-
85.	Goodyear Indonesia Tbk	1	0	0	1	1	3	-
86.	Gajah Tunggal Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 50
87.	Indomobil Sukses International Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 51
88.	Indospring Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 52
89.	Multi Prima Sejahtera Tbk	1	0	0	1	1	3	-
90.	Multistrada Arah Sarana Tbk	1	1	1	1	0	4	-
91.	Nipress Tbk	1	0	0	1	1	3	-
92.	Prima ALLOY Steel Universal Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 53
93.	Selamat Sempurna Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 54

NO	Nama Perusahaan	Kriteria					Total	Kode Sampel
		1	2	3	4	5		
94.	Polychem Indonesia Tbk	1	1	1	1	0	4	-
95.	Argo Pantes Tbk	1	1	1	1	0	4	-
96.	Trisula Textile Industries Tbk	0	0	0	1	1	2	-
97.	Centry Textile Industry Tbk	1	1	1	1	0	4	-
98.	Eratex Djaya Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 55
99.	Ever Shine Tex Tbk	1	1	1	1	0	4	-
100.	Panasia Indoe Reources Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 56
101.	Indo Rama Synthetic Tbk	1	1	1	1	0	4	-
102.	Asia Pacific Investama Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 57
103.	Pan Brothers Tbk	1	1	1	1	0	4	-
104.	Golden Flower Tbk	0	0	0	1	1	2	-
105.	Asia Pasific Fibers Tbk	1	1	1	1	0	4	-
106.	Ricky Putra Globalindo Tbk	1	1	1	1	1	6	Sampel 68
107.	Sri Rejeki Isman Tbk	1	1	1	1	0	4	-
108.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 59
109.	Star Petrochem Tbk	1	1	1	1	0	4	-
110.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	1	1	1	1	0	4	-
111.	Trisula International Tbk	1	0	0	1	1	3	-
112.	Uni-Charm Indonesia Tbk	0	0	0	1	1	2	-
113.	Nusantara Intri Corpora Tbk	1	0	0	1	1	3	-
114.	Mega Perintis Tbk	0	0	0	1	1	2	-
115.	Sepatu Bata Tbk	1	0	0	1	1	3	-
116.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 60
117.	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	0	0	0	1	1	2	-
118.	Sumi Indo Kabel Tbk	1	1	1	1	0	4	-
119.	Jembo Cable Company Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 61
120.	KMI Wire and Cable Tbk	1	0	0	1	1	3	-
121.	Kabelindo Murni Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 62
122.	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	1	0	0	1	1	3	-
123.	Voksel Electric Tbk	1	0	0	1	1	3	-
124.	Sky Energy Indonesia Tbk	0	0	0	1	1	2	-
125.	Sat Nusa Persada Tbk	1	1	1	1	0	4	-
126.	Gaya Abadi Sempurna Tbk	0	0	0	1	1	2	-
127.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 63
128.	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	1	0	0	1	1	3	-

No	Nama Perusahaan	Kriteria					Total	Kode Sampel
		1	2	3	4	5		
129.	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
130.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 64
131.	Sariguna Primatirta Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
132.	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
133.	Delta Djakarta Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 65
134.	Diamond Food Indonesia Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
135.	Sentra Food Indonesia Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
136.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
137.	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
138.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 66
139.	Era Mandiri Cemerlang Tbk	0	0	0	1	1	2	-
140.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 67
141.	Mulia Boga Raya Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
142.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 68
143.	Mayora Indah Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 69
144.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
145.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0	0	0	1	1	2	-
146.	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
147.	Palma Serasih Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
148.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 70
149.	Sekar Bumi Tbk, PT	1	0	0	1	1	4	-
150.	Siantar Top Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 71
151.	Sekar Laut Tbk, PT	1	0	0	1	1	3	-
152.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 72
153.	Gudang Garam Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 73
154.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 74
155.	Indonesian Tobacco Tbk	0	0	0	1	1	2	-
156.	Bantoel International Investama Tbk	1	1	1	1	0	4	-
157.	Wismilak Inti Makmur Tbk	1	0	0	1	1	3	-

No	Nama Perusahaan	Kriteria					Total	Kode Sampel
		1	2	3	4	5		
158.	Darya Varia Laboratoria Tbk	1	0	0	1	1	3	-
159.	Indofarma (Persero) Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 75
160.	Kimia Farma (Persero) Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 76
161.	Kalbe Farma Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 77
162.	Merck Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 78
163.	Phapros Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-
164.	Pyridam Farma Tbk	1	0	0	1	1	3	-
165.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1	1	1	1	0	4	-
166.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 79
167.	Tempo Scan Pasific Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 80
168.	Akasha Wira International Tbk, PT	1	0	0	1	1	3	-
169.	Kino Indonesia Tbk	1	0	0	1	1	2	-
170.	Cottonindo Ariesta Tbk	0	0	0	1	1	2	-
171.	Martina Berto Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 81
172.	Mustika Ratu Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 82
173.	Mandom Indonesia Tbk	1	0	0	1	1	5	-
174.	Unilever Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	5	Sampel 83
175.	Chitose International Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 84
176.	Kedaung Indah Can Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 85
177.	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	1	1	1	1	1	5	Sampel 86
178.	Integra Indocabinet Tbk, PT	0	0	0	1	1	2	-

Sumber: Data diolah, 2023.

Keterangan:

Kode 0 = Tidak memenuhi

Kode 1 = Memenuhi

Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
1.	INTP	2017	1	17,18	14,92	1	74
2.	SMGR	2017	1	24,61	37,83	1	54
3.	WSBP	2017	1	23,43	50959,27	0	59
4.	AMFG	2017	1	15,65	43,38	1	88
5.	ARNA	2017	1	28,1	35,72	1	60
6.	IKAI	2017	1	19,25	145,87	0	81
7.	KIAS	2017	1	28,2	19,28	1	87
8.	MLIA	2017	1	22,37	66,18	1	68
9.	TOTO	2017	1	28,67	40,07	1	79
10.	BAJA	2017	1	27,58	81,83	1	71
11.	BTON	2017	1	25,94	15,73	1	81
12.	CTBN	2017	1	18,82	29,54	1	86
13.	GDST	2017	1	27,95	26,03	1	81
14.	INAI	2017	1	27,82	77,15	1	75
15.	ISSP	2017	1	15,65	57,08	1	85
16.	LION	2017	1	27,25	11,12	1	74
17.	LMSH	2017	1	25,81	19,57	1	74
18.	PICO	2017	1	27,3	61,09	1	61
19.	AGII	2017	1	15,67	46,41	1	85
20.	BUDI	2017	1	14,89	59,36	1	78
21.	DPNS	2017	1	26,45	13,18	1	79
22.	EKAS	2017	1	27,4	16,81	0	82
23.	INCI	2017	1	26,44	11,66	0	85
24.	SRSN	2017	1	20,3	36,34	1	71
25.	AKKU	2017	1	27,74	31,95	0	82
26.	AKPI	2017	1	21,73	58,96	1	82
27.	APLI	2017	1	26,71	43,02	1	82
28.	BRNA	2017	1	21,4	56,59	1	86
29.	IGAR	2017	1	26,96	13,85	1	75
30.	IMPC	2017	1	28,46	43,49	1	81
31.	SIMA	2017	1	25,18	67,05	1	86
32.	TALF	2017	1	27,55	1683,34	1	75
33.	TRST	2017	1	28,83	40,73	1	88
34.	YPAS	2017	1	26,44	58,13	1	70
35.	CPIN	2017	1	17,02	35,97	1	86
36.	JPFA	2017	1	16,86	53,55	1	59
37.	SIPD	2017	1	14,62	64,67	1	75
38.	TIRT	2017	1	27,48	85,59	1	80
39.	KDSI	2017	1	27,91	63,45	1	57
40.	SPMA	2017	1	28,41	45,05	1	86

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
41.	TKIM	2017	1	14,76	61,38	1	81
42.	AMIIN	2017	1	26,61	49,53	1	113
43.	ASII	2017	1	12,6	47,12	1	58
44.	AUTO	2017	1	16,51	27,12	1	51
45.	BOLT	2017	1	27,8	39,38	1	61
46.	GJTL	2017	1	16,72	68,72	1	82
47.	IMAS	2017	1	31,1	70,88	1	81
48.	INDS	2017	1	28,52	11,9	1	85
49.	PRAS	2017	1	28,06	56,14	0	82
50.	SMSM	2017	1	14,71	25,18	1	85
51.	ERTX	2017	1	17,9	69,83	0	81
52.	RICY	2017	1	27,95	68,7	0	82
53.	BIMA	2017	1	25,22	194,75	1	88
54.	JECC	2017	1	21,38	71,61	1	86
55.	KBLM	2017	1	27,84	35,93	0	86
56.	CEKA	2017	1	27,96	35,16	1	66
57.	DLTA	2017	1	21,02	14,63	1	84
58.	ICBP	2017	1	17,27	35,72	1	75
59.	INDF	2017	1	18,29	46,83	1	74
60.	MLBI	2017	1	14,74	57,57	1	53
61.	MYOR	2017	1	30,33	50,69	1	74
62.	PSDN	2017	1	27,26	56,66	1	85
63.	ROTI	2017	1	29,15	38,15	1	85
64.	SKBM	2017	1	28,12	36,96	1	81
65.	ULTJ	2017	1	15,46	18,86	1	80
66.	GGRM	2017	1	18,02	36,81	1	85
67.	HMSP	2017	1	17,58	20,93	1	65
68.	RMBA	2017	1	16,46	36,64	1	85
69.	WIIM	2017	1	27,83	20,2	1	81
70.	INAF	2017	1	28,06	65,59	1	71
71.	KLBF	2017	1	30,44	16,38	1	82
72.	MERK	2017	1	20,56	27,34	1	60
73.	SIDO	2017	1	14,97	8,31	0	87
74.	TSPC	2017	1	29,64	31,65	1	75
75.	ADES	2017	1	13,64	49,66	1	82
76.	MBTO	2017	1	27,38	47,13	1	86
77.	MRAT	2017	1	26,93	26,26	0	79
78.	TCID	2017	1	28,49	21,32	1	61
79.	UNVR	2017	1	16,76	72,64	1	57
80.	CINT	2017	1	26,89	19,79	0	79
81.	KICI	2017	1	25,73	38,76	1	65
82.	LMPI	2017	1	27,45	54,91	0	92

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
83.	INTP	2018	1	17,14	16,43	1	78
84.	SMBR	2018	1	22,43	37,28	1	88
85.	SMGR	2018	1	24,66	36,01	1	89
86.	WTON	2018	1	29,82	64,68	0	53
87.	AMFG	2018	1	15,95	57,35	1	88
88.	IKAI	2018	1	21,01	40,6	1	87
89.	KIAS	2018	1	28,16	20,51	1	87
90.	MLIA	2018	1	22,38	57,42	1	81
91.	TOTO	2018	1	28,69	33,4	1	84
92.	BAJA	2018	1	27,53	91,51	1	84
93.	BTON	2018	1	26,1	15,74	0	101
94.	CTBN	2018	1	18,86	36,57	1	86
95.	GDST	2018	1	27,93	33,72	1	101
96.	INAI	2018	1	27,97	78,3	1	81
97.	ISSP	2018	1	15,69	52,79	1	84
98.	LION	2018	1	27,27	10,65	1	74
99.	LMSH	2018	1	25,8	17,08	1	77
100.	PICO	2018	1	27,47	51,65	1	79
101.	AGII	2018	1	15,71	52,65	0	87
102.	BUDI	2018	1	15,04	63,85	1	79
103.	DPNS	2018	1	26,5	13,8	1	79
104.	EKAD	2018	1	27,47	15,08	1	74
105.	INCI	2018	1	26,69	18,25	0	84
106.	SRSN	2018	1	20,35	30,43	1	86
107.	AKKU	2018	1	27,7	30,12	1	106
108.	AKPI	2018	1	21,85	59,82	1	85
109.	APLI	2018	1	26,94	59,42	1	87
110.	BRNA	2018	1	21,62	54,36	1	92
111.	IGAR	2018	1	27,07	15,31	1	86
112.	IMPC	2018	1	28,49	42,43	1	81
113.	SIMA	2018	1	25,03	79,61	1	79
114.	TALF	2018	1	27,62	17,9	1	70
115.	TRST	2018	1	29,09	47,78	0	84
116.	YPAS	2018	1	26,53	64,3	1	70
117.	CPIN	2018	1	17,13	29,86	1	88
118.	JPFA	2018	1	16,95	61,04	1	64
119.	SIPD	2018	1	14,6	61,58	1	80
120.	TIRT	2018	1	27,55	90,53	1	84
121.	ALDO	2018	1	27,51	49,83	1	74
122.	KDSI	2018	1	27,96	60,1	1	70
123.	SPMA	2018	1	28,46	44,39	1	87
124.	TKIM	2018	1	14,9	58,34	1	77

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
125.	AMIN	2018	1	26,61	49,53	1	114
126.	ASII	2018	1	12,75	49,42	1	58
127.	AUTO	2018	1	16,58	29,11	1	51
128.	BOLT	2018	1	27,9	43,76	1	74
129.	GJTL	2018	1	16,8	70,19	1	85
130.	IMAS	2018	1	31,35	75,15	1	87
131.	INDS	2018	1	28,54	11,61	1	114
132.	PRAS	2018	1	28,12	57,93	0	84
133.	SMSM	2018	1	14,85	23,24	1	86
134.	ERTX	2018	1	17,95	69,62	1	80
135.	RICY	2018	1	28,06	71,1	1	81
136.	SSTM	2018	1	27,06	61,71	1	86
137.	BIMA	2018	1	25,31	182,34	1	88
138.	JECC	2018	1	21,47	66,32	1	86
139.	KBLM	2018	1	27,89	36,73	1	84
140.	CEKA	2018	1	27,79	16,45	1	74
141.	DLTA	2018	1	21,14	15,71	1	87
142.	ICBP	2018	1	17,35	33,93	1	78
143.	INDF	2018	1	18,39	48,29	1	78
144.	MLBI	2018	1	14,88	59,59	1	46
145.	MYOR	2018	1	30,5	51,44	1	74
146.	PSDN	2018	1	27,27	65,18	1	70
147.	ROTI	2018	1	29,11	33,61	1	72
148.	SKBM	2018	1	28,2	41,26	1	81
149.	STTP	2018	1	28,6	37,43	1	89
150.	ULTJ	2018	1	15,53	14,06	1	84
151.	GGRM	2018	1	18,05	34,68	1	84
152.	HMSP	2018	1	17,66	24,13	1	80
153.	RMBA	2018	1	16,52	43,78	1	87
154.	SIIM	2018	1	27,86	19,94	1	77
155.	INAF	2018	1	28	65,57	1	87
156.	KAEF	2018	1	23,15	63,4	1	53
157.	KLBF	2018	1	30,53	15,71	1	86
158.	MERK	2018	1	20,96	58,97	1	74
159.	SIDO	2018	1	15,02	13,03	1	46
160.	TSPC	2018	1	29,69	30,97	1	74
161.	ADES	2018	1	13,69	45,32	1	74
162.	MBTO	2018	1	27,2	53,63	1	72
163.	MRAT	2018	1	26,96	28,11	1	108
164.	TCID	2018	1	28,53	19,33	1	60
165.	CINT	2018	1	26,92	20,9	1	74
166.	KICI	2018	1	25,76	38,57	1	67

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
167.	LMPI	2018	1	27,39	57,99	1	81
168.	INTP	2019	1	17,14	16,7	1	76
169.	SMCB	2019	1	16,79	64,32	0	59
170.	SMGR	2019	1	18,2	55,03	0	72
171.	WSBP	2019	1	30,41	49,63	1	69
172.	WTON	2019	1	29,97	66,06	1	52
173.	AMFG	2019	1	15,98	60,98	1	99
174.	KIAS	2019	1	27,84	26,48	1	118
175.	MLIA	2019	1	22,47	56,01	1	79
176.	TOTO	2019	1	28,7	34,07	1	92
177.	BAJA	2019	1	27,45	91,14	1	106
178.	BTON	2019	1	26,16	20,09	1	91
179.	CTBN	2019	1	18,96	41,13	0	69
180.	GDST	2019	1	28,2	47,83	1	91
181.	INAI	2019	1	27,82	73,68	1	80
182.	ISSP	2019	1	15,68	51,75	1	51
183.	LION	2019	1	27,26	31,88	1	76
184.	LMSH	2019	1	25,71	22,74	1	76
185.	BUDI	2019	1	14,91	57,15	1	90
186.	DPNS	2019	1	26,49	11,33	1	70
187.	EKADD	2019	1	27,62	11,69	0	80
188.	INCI	2019	1	26,73	16,11	1	84
189.	SRSN	2019	1	20,47	33,96	1	87
190.	AKKU	2019	1	27,57	37,29	1	90
191.	IGAR	2019	1	27,15	13,06	1	118
192.	IMPC	2019	1	28,55	43,69	1	90
193.	SIMA	2019	1	17,11	29,64	0	51
194.	TALF	2019	1	27,92	24,14	1	80
195.	YPAS	2019	1	26,35	56,39	1	70
196.	CPIN	2019	1	17,19	28,21	1	114
197.	JPFA	2019	1	17,04	58,58	1	59
198.	SIPD	2019	1	14,72	62,92	1	80
199.	TIRT	2019	1	27,52	95,99	1	87
200.	ALDO	2019	1	27,55	42,34	1	69
201.	KDSI	2019	1	27,86	51,49	1	62
202.	SPMA	2019	1	28,49	41,93	1	87
203.	TKIM	2019	1	14,93	54,76	1	71
204.	ASII	2019	1	12,77	46,94	1	58
205.	AUTO	2019	1	16,59	27,26	1	51
206.	BOLT	2019	1	27,87	39,88	1	69
207.	IMAS	2019	1	31,43	78,95	1	112
208.	INDS	2019	1	28,67	9,25	1	115

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
209.	ERTX	2019	1	18,08	72,61	1	90
210.	HDTX	2019	0	19,86	83,45	1	150
211.	RICY	2019	1	28,11	71,77	1	87
212.	SSTM	2019	1	26,97	61,08	1	97
213.	IMAS	2019	1	26,23	73,84	0	91
214.	JECC	2019	1	21,36	59,97	0	108
215.	KBLM	2019	1	27,88	33,95	1	87
216.	AISA	2019	0	14,44	188,7	1	178
217.	CEKA	2019	1	27,96	18,79	1	79
218.	DLTA	2019	1	21,08	14,9	0	80
219.	ICBP	2019	1	17,47	31,1	1	80
220.	INDF	2019	1	18,38	43,66	1	80
221.	MLBI	2019	1	12,58	603,88	0	52
222.	MYOR	2019	1	30,58	48	1	90
223.	PSDN	2019	1	27,36	76,95	1	90
224.	ROTI	2019	1	29,17	33,95	1	59
225.	STTP	2019	1	28,23	43,1	1	90
226.	ULTJ	2019	1	15,7	14,43	1	80
227.	GGRM	2019	1	18,18	35,24	1	83
228.	HMSP	2019	1	17,75	29,91	1	90
229.	RMBA	2019	1	16,65	50,58	0	78
230.	WIIM	2019	1	27,89	20,5	1	118
231.	KAEF	2019	1	23,63	59,61	0	72
232.	KLBF	2019	1	30,64	17,56	1	87
233.	MERK	2019	1	20,62	34,08	1	69
234.	SCPI	2019	1	21,07	56,48	1	91
235.	TSPC	2019	1	29,76	30,83	1	76
236.	ADES	2019	1	13,62	30,94	1	87
237.	MBTO	2019	1	27,11	60,21	1	87
238.	TCID	2019	1	28,57	20,85	1	59
239.	CINT	2019	1	26,98	25,28	1	83
240.	KICI	2019	1	25,75	42,84	1	66
241.	LMPI	2019	1	27,33	60,78	1	83
242.	INTP	2020	1	17,12	7,93	0	77
243.	SMBR	2020	1	22,47	40,6	0	53
244.	SMCB	2020	1	16,85	63,52	1	49
245.	SMGR	2020	1	18,17	52,01	1	57
246.	WSBP	2020	1	29,99	89,04	1	82
247.	AMFG	2020	1	15,89	63,2	1	106
248.	IKAI	2020	1	20,97	34,54	0	86
249.	KIAS	2020	1	27,65	16,56	1	105
250.	MLIA	2020	1	22,47	53,38	1	84

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
251.	TOTO	2020	1	28,76	38,1	1	117
252.	BAJA	2020	1	27,36	83,19	1	95
253.	BTON	2020	1	26,18	19,67	1	90
254.	CTBN	2020	1	18,69	23,84	1	81
255.	GDST	2020	1	28,09	46,67	1	84
256.	INAI	2020	1	27,96	76,98	1	112
257.	ISSP	2020	1	15,62	45,11	1	78
258.	LION	2020	1	27,2	31,6	1	119
259.	AGII	2020	1	15,78	52,51	1	90
260.	BUDI	2020	1	14,9	55,38	1	88
261.	DPNS	2020	1	26,48	10,24	1	90
262.	EKADD	2020	1	27,71	11,98	0	85
263.	INCI	2020	1	26,82	17,08	1	88
264.	SRSN	2020	1	20,63	35,17	1	88
265.	AKPI	2020	1	21,7	50,31	0	81
266.	IGAR	2020	1	27,22	10,86	1	88
267.	IMPC	2020	1	28,62	45,65	0	97
268.	SIMA	2020	1	17,14	30,72	1	50
269.	TALF	2020	1	28,02	30,81	1	106
270.	YPAS	2020	1	26,34	52,39	1	74
271.	JPFA	2020	1	17,07	56,03	1	59
272.	SIPD	2020	1	14,77	64,11	1	81
273.	TIRT	2020	1	26,7	198,88	1	113
274.	ALDO	2020	1	27,58	38,11	1	68
275.	FASW	2020	1	30,07	60,19	0	60
276.	KDSI	2020	1	27,85	46,74	1	116
277.	SPMA	2020	1	28,47	33,88	1	81
278.	TKIM	2020	1	14,54	75,28	1	81
279.	ASII	2020	1	12,73	42,21	1	56
280.	AUTO	2020	1	16,54	25,75	1	53
281.	BOLT	2020	1	27,74	37,45	1	99
282.	GJTL	2020	1	16,69	100	1	65
283.	INDS	2020	1	28,67	9,29	1	85
284.	PRAS	2020	1	28,14	68,85	0	111
285.	ERTX	2020	1	18,04	73,41	1	113
286.	HDTX	2020	0	19,77	94,54	1	179
287.	RICY	2020	1	28,18	78,53	1	105
288.	SSTM	2020	1	26,9	61,35	0	89
289.	BIMA	2020	1	26,13	86,84	1	90
290.	JECC	2020	1	21,14	51,45	1	88
291.	KBLM	2020	1	27,66	18,03	1	89
292.	AISA	2020	1	14,51	58,83	1	88

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
293.	CEKA	2020	1	28,08	19,53	1	88
294.	DLTA	2020	1	20,93	16,78	1	89
295.	ICBP	2020	1	16,27	100	1	78
296.	INDF	2020	1	17,66	100	1	78
297.	MLBI	2020	1	17,14	30,72	0	50
298.	MYOR	2020	1	30,62	43,01	1	89
299.	ROTI	2020	1	28,02	100	1	88
300.	ULTJ	2020	1	15,99	45,38	1	91
301.	GGRM	2020	1	18,17	25,15	1	89
302.	HMSP	2020	1	17,72	39,12	1	81
303.	RMBA	2020	1	16,34	54,2	1	85
304.	WIIM	2020	1	28,11	26,55	1	95
305.	INAF	2020	1	28,17	74,88	0	97
306.	KAEF	2020	1	23,59	59,54	0	81
307.	KLBF	2020	1	30,75	19	1	88
308.	MERK	2020	1	20,64	34,45	1	90
309.	SCPI	2020	1	21,19	47,93	1	90
310.	TSPC	2020	1	29,84	29,96	1	74
311.	MBTO	2020	1	27,61	39,99	1	89
312.	TCID	2020	1	28,47	19,39	1	88
313.	CINT	2020	1	26,93	22,62	1	78
314.	KICI	2020	1	25,78	48,56	1	67
315.	LMPI	2020	1	27,26	65,54	1	91
316.	INTP	2021	1	17,08	21,1	1	82
317.	SMCB	2021	1	16,88	47,97	1	53
318.	SMGR	2021	1	18,15	45,67	1	56
319.	AMFG	2021	1	15,82	55,52	1	89
320.	IKAI	2021	1	20,94	36,96	0	112
321.	KIAS	2021	1	27,63	15,36	1	117
322.	MLIA	2021	1	22,54	44,29	1	81
323.	TOTO	2021	1	28,81	37,65	1	90
324.	BAJA	2021	1	27,31	70,52	1	101
325.	BTON	2021	1	26,32	26,93	1	111
326.	CTBN	2021	1	18,73	34,57	1	82
327.	GDST	2021	1	28,09	50,25	1	109
328.	INAI	2021	1	28,07	74,95	1	102
329.	ISSP	2021	1	15,78	46,64	1	78
330.	LION	2021	1	27,26	35,7	1	115
331.	LMSH	2021	1	25,7	20,55	1	115
332.	AGII	2021	1	18,22	5,61	0	98
333.	DPNS	2021	1	26,62	14,99	1	77
334.	EKAD	2021	1	27,78	11,6	1	95

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
335.	INCI	2021	1	26,96	25,68	1	84
336.	SRSN	2021	1	20,57	29,29	1	89
337.	AKPI	2021	1	21,93	56,14	1	84
338.	APLI	2021	1	26,79	46,43	1	116
339.	IGAR	2021	1	27,42	14,57	1	90
340.	IMPC	2021	1	28,68	41,41	1	88
341.	SIMA	2021	1	17,23	30,36	1	52
342.	TALF	2021	1	28,08	33,27	1	87
343.	TRST	2021	1	29,16	46,8	1	116
344.	YPAS	2021	1	26,28	52,74	1	70
345.	CPIN	2021	1	15,93	100	1	98
346.	JPFA	2021	1	17,17	54,17	1	60
347.	TIRT	2021	1	26,37	282,1	1	116
348.	ALDO	2021	1	27,82	41,91	1	66
349.	FASW	2021	1	16,4	61,71	1	45
350.	KDSI	2021	1	27,93	46,64	1	112
351.	SPMA	2021	1	28,64	33,89	1	84
352.	TKIM	2021	1	14,97	44,46	1	82
353.	ASII	2021	1	12,81	41,3	1	56
354.	AUTO	2021	1	16,65	30,1	1	52
355.	BOLT	2021	1	27,94	40,25	1	112
356.	GJTL	2021	1	16,73	62,23	1	91
357.	IMAS	2021	1	17,75	74,82	1	89
358.	INDS	2021	1	28,78	15,88	1	110
359.	PRAS	2021	1	28,12	70,24	0	87
360.	SMSM	2021	1	15,17	24,74	1	94
361.	ERTX	2021	1	18,1	72,61	0	87
362.	HDTX	2021	0	19,66	105,9	0	167
363.	MYTX	2021	1	15,14	103,43	1	94
364.	RICY	2021	1	28,16	82,09	0	88
365.	SSTM	2021	1	26,88	48,14	1	87
366.	BIMA	2021	1	26,11	95,71	0	90
367.	JECC	2021	1	21,28	59,92	0	115
368.	KBLM	2021	1	28,03	18,95	1	88
369.	CEKA	2021	1	28,16	18,26	1	88
370.	DLTA	2021	1	20,99	22,81	1	89
371.	ICBP	2021	1	16,27	100	1	88
372.	INDF	2021	1	19	51,7	1	88
373.	MLBI	2021	1	15,96	108,15	1	52
374.	MYOR	2021	1	30,62	42,97	1	89
375.	PSDN	2021	1	27,29	93,13	1	98
376.	ROTI	2021	1	28,02	90,86	1	61

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
377.	SKBM	2021	1	28,31	49,63	1	110
378.	ULTJ	2021	1	15,82	30,63	1	89
379.	GGRM	2021	1	18,31	34,1	1	87
380.	HMSP	2021	1	17,79	45,02	1	82
381.	RMBA	2021	1	16,06	73,43	1	88
382.	WIIM	2021	1	28,27	30,29	1	87
383.	INAF	2021	1	28,33	74,73	1	89
384.	KAEF	2021	1	23,6	59,28	1	80
385.	KLBF	2021	1	30,88	17,15	1	88
386.	MERK	2021	1	20,75	33,35	1	89
387.	SCPI	2021	1	20,92	19,77	1	90
388.	TSPC	2021	1	29,9	28,71	1	73
389.	ADES	2021	1	14,08	25,63	1	89
390.	MBTO	2021	1	27,3	38,38	1	104
391.	TCID	2021	1	28,46	20,9	1	87
392.	CINT	2021	1	26,92	29,06	1	111
393.	KICI	2021	1	25,96	42,47	1	69
394.	LMPI	2021	1	27,28	67,62	1	108

Lampiran 5. Hasil Penelitian

Uji Statistik

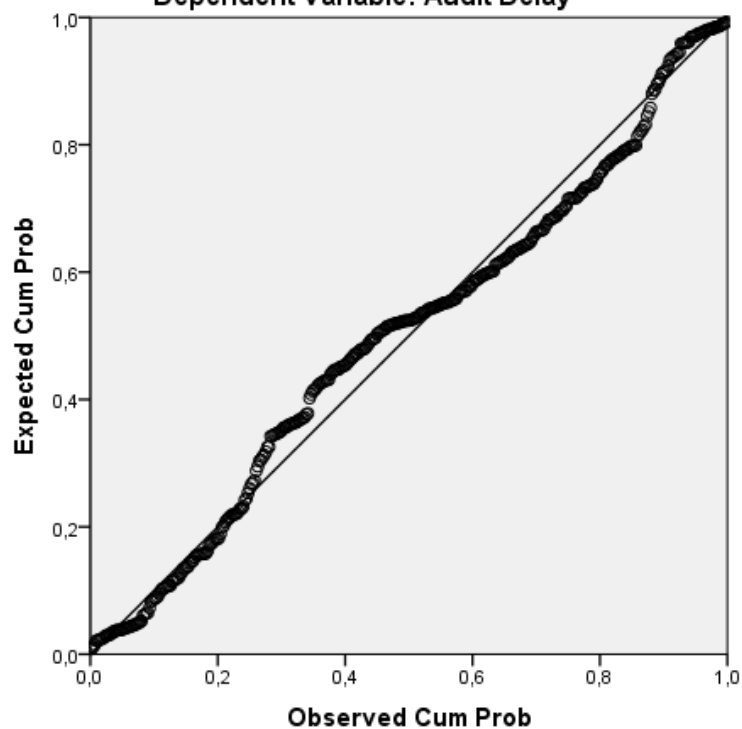
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	394	0	1	,01	,100
Ukuran Perusahaan	394	12,58	31,43	23,3997	5,37695
Solv	394	5,61	603,88	48,5986	41,05701
Audit Tenure	394	0	1	,87	,333
Audit Delay	394	45	179	83,33	17,535
Valid N (listwise)	394				

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Audit Delay



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		394
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14,68845897
	Absolute	,066
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji t-statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	63,445	4,151		15,285	,000
Opini Audit	89,900	7,554	,515	11,901	,000
1 Ukuran Perusahaan	,773	,140	,237	5,519	,000
Solv	,002	,019	,005	,105	,917
Audit Tenure	,909	2,248	,017	,404	,686

a. Dependent Variable: Audit Delay

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,878	2,668		4,077	,000
Opini Audit	-2,016	4,856	-,021	-,415	,678
1 Ukuran Perusahaan	-,066	,090	-,038	-,737	,462
Solv	,019	,012	,084	1,626	,105
Audit Tenure	1,083	1,445	,038	,750	,454

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,291	14,764	1,794

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solv

b. Dependent Variable: Audit Delay

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Opini Audit	,990	1,010
	Solvabilitas	,982	1,018
	Ukuran Perusahaan	,991	1,009
	Audit Tenure	,981	1,020

a. Dependent Variable: *Audit Delay*